

**HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN ASMAUL HUSNA
DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA KELAS XI MAN 1 BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

NUR FATHONAH

NIM. 13410066

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fathonah
NIM : 13410066
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul : *"Hubungan Antara Pembiasaan Asmaul Husna dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta"* adalah benar hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Nur Fathonah
NIM. 13410066

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Fathonah
NIM : 13410066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Nur Fathonah
NIM. 13410066

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Naskah Skripsi
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Fathonah
NIM : 13410066
Judul Skripsi : Hubungan Pengamalan Asmaul Husna dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 November 2017

Pembimbing



Sri Purnama, S.Psi, M.A.
NIP. 19730119 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-189/Un.02/DT/PP.05.3/12/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN ASMAUL HUSNA
DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS XI MAN 1 BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Fathonah

NIM : 13410066

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 10 Nopember 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purriani, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji II

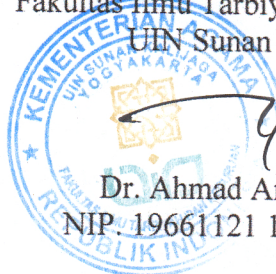
Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta,

04 DEC 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

HALAMAN MOTTO

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

“...Hanya milik Allah asmaa-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan..”

(Surat Al-A'raf Ayat 180)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2016), hal. 574.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،
أَمَّا بَعْدُ

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan Pengamalan Asmaul Husna dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis akan terus mengingatkan, mendoakan dan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sri Purnami, S.Psi., M.A., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Madrasah beserta para Bapak/Ibu Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta dan siswa- siswi kelas XI yang bersedia diteliti.
7. Kedua Orangtua, Bapak Sumono dan Ibu Masiyah, Kakak Ahmad Nasir, Mbak Atun dan Siti Amriyah, serta semua keluarga yang mendoakan selama penulis belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, terkhusus Ginar, Yuli, Yuni, Atih dan Mahlis yang telah menemani dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman- teman di rumah Asih, Anggun, Aji, Danu, Siti F dan yang lainnya yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut serta berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam pengantar ini.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 31 Oktober 2017
Penyusun,

Nur Fathonah
NIM. 13410066

ABSTRAK

NUR FATHONAH. *Hubungan Antara Pembiasaan Asmaul Husna dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MAN 1 Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya kecerdasan spiritual siswa. Kecerdasan spiritual sangat penting untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pada jenjang madrasah, nilai-nilai spiritual dapat ditumbuhkan dengan membaca dan membiasakan asmaul husna. Pembiasaan asmaul husna yang kurang pada diri siswa-siswi madrasah berdampak dengan maraknya kasus kenakalan remaja yang dilakukan oleh para pelajar. MAN 1 Bantul yang memiliki jam pelajaran pendidikan agama islam yang lebih banyak menjadi wajar jika siswa-siswinya dituntut memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, namun tidak menutup kemungkinan siswa-siswinya kurang dalam kecerdasan spiritual dan pembiasaan asmaul husna. Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan tingkat pembiasaan asmaul husna, untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan spiritual dan untuk menguji secara empiris hubungan pembiasaan asmaul husna dan kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang datanya dideskripsikan dalam bentuk angka-angka dan dihasilkan melalui perhitungan dengan rumus statistik. Dengan teknik *proportionate cluster random sampling* diambil 147 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala, dokumentasi dan wawancara. Analisis data meliputi analisis korelasi produk momen dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) tingkat pembiasaan asmaul husna siswa kelas XI MAN 1 Bantul secara umum tinggi yaitu sebesar 99,3%. 2) tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 1 Bantul secara umum tinggi yaitu sebesar 96,6% (3) ada hubungan positif antara pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta, artinya semakin tinggi pembiasaan asmaul husna semakin tinggi kecerdasan spiritual. ($r_{xy} = 0.524$, $p = 0,000 < 0,05$).

Kata kunci: Pembiasaan Asmaul Husna, Kecerdasan Spiritual.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. LandasanTeori.....	15
F. Hipotesis.....	34
G. Metode Penelitian.....	34
H. Sistematika Pembahasan	54
BAB II GAMBARAN UMUM MAN 1 BANTUL YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis	56
B. Sejarah Singkat Berdirinya dan Proses Berkembangnya	57
C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan.....	60
D. Struktur Organisasi	62
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	73
F. Latar Belakang dan Kondisi Siswa	85
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	87
H. Prestasi Sekolah	90
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Uji Kualitas Instrumen	94
B. Uji Prasyarat Analisis Data	100
C. Uji Hipotesis	102
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran-saran	109

C. Kata Penutup	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	114



DAFTAR TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tha'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	•	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

اي = ī

أو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ
مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

ditulis: Rasūlullāhi

ditulis: Maqāṣidu Al-Syarīati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Lafadz Asmaul Husna.....	26
Tabel 2	: Kisi Kisi Skala Pembiasaan Asmaul Husna	43
Tabel 3	: Kisi Kisi Skala Kecerdasan Spiritual.....	45
Tabel 4	:Struktur Organisasi MAN 1 Bantul	63
Tabel 5	: Data Guru MAN 1 Bantul.....	75
Tabel 6	: Data Pegawai MAN 1 Bantul	81
Tabel 7	: Data Siswa MAN 1 Bantul	85
Tabel 8	: Keadaan Sarana dan Prasarana	88
Tabel 9	: Prestasi MAN 1 Bantul	90
Tabel 10	: Uji Validitas Item Angket Pembiasaan Asmaul Husna	96
Tabel 11	: Uji Validitas Item Angket Kecerdasan Spiritual	97
Tabel 12	: Uji Reliabilitas Pembiasaan Asmaul Husna	99
Tabel 13	: Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual.....	100
Tabel 14	: Uji Normalitas.....	101
Tabel 15	: Uji Linieritas	102
Tabel 16	: Kategori Tingkat Pembiasaan Asmaul Husna	104
Tabel 17	: Kategori Tingkat Kecerdasan Spiritual.....	107
Tabel 18	: Uji Korelasi.....	109
Tabel 19	: Wawancara Siswa	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Jumlah Sampel Penelitian	36
Gambar 2	: Kategori Tingkat Pembiasaan Asmaul Husna.....	105
Gambar 3	:Kategori Tingkat Kecerdasan Spiritual.....	108



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Kisi-Kisi Angket Pembiasaan Asmaul Husna
- B. Kisi-Kisi Angket Pembiasaan Asmaul Husna
- C. Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual
- D. Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual

LAMPIRAN II: DATA PENELITIAN

- A. Catatan Lapangan
- B. Skor Hasil Angket Pembiasaan Asmaul Husna
- C. Skor Hasil Angket Kecerdasan Spiritual
- D. Hasil Wawancara Pembiasaan Asmaul Husna
- E. Hasil Wawancara Kecerdasan Spiritual

LAMPIRAN III: ANALISIS DATA

- A. Hasil Uji Validitas Item Angket Pembiasaan Asmaul Husna
- B. Hasil Uji Validitas Item Kecerdasan Spiritual
- C. Hasil Uji Hipotesis
- D. Hasil Analisis Tingkat Pembiasaan Asmaul Husna
- E. Hasil Analisis Tingkat Kecerdasan Spiritual
- F. Hasil Analisis Korelasi Produk Momen Person

LAMPIRAN IV : SURAT IJIN PENELITIAN

LAMPIRAN V : SYARAT ADMINISTRASI

- A. Bukti Seminar Proposal
- B. Surat Penunjukkan Pembimbing
- C. Kartu Bimbingan Skripsi
- D. Sertifikat TOEC, TOAC, ICT
- E. Sertifikat SOSPEM
- F. Sertifikat Magang-2, Magang-3, KKN

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kita akan mengalami proses modernisasi yang terus berjalan seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terus berkembangnya internet, *gadget* dan *smartphone* yang dapat membantu kita dalam memudahkan pekerjaan sehari-hari. Tidak dipungkiri bahwa alat-alat tersebut dapat diakses dengan cepat dan mudah. Namun banyak yang salah mempergunakan alat-alat tersebut. Banyak manusia yang terjerumus ke hal-hal negatif dan tercela. Tidak jarang manusia menjadi kehilangan arah dan tidak lagi menjadi manusia yang bersosial. Mereka semakin hari semakin menjadi manusia yang individualis dan hedonis. Sehingga manusia dibutakan oleh urusan duniawi dan materialistik. Mereka seakan lupa akan akhirat yang akan ada pada masa yang akan datang. Hal itu karena mereka mengesampingkan nilai-nilai spiritual yang telah Allah wariskan untuk umatnya.

Meihat kondisi masyarakat Indonesia saat ini nampaknya telah mengalami masa-masa dimana nilai-nilai spiritual sangat rendah sehingga banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran dalam hal agama maupun sosial, dalam dunia pelajar seperti : berbohong dan tidak bertanggung jawab.

Hal- hal tersebut terjadi karena nilai- nilai spiritual tidak diamankan secara utuh. Oleh karena itu perlu adanya tindakan kuratif dan prefentif agar permasalahan moralitas dapat ditanggulangi.¹

Lingkungan keluarga, masyarakat, teman dan sekolah akan sangat mempengaruhi proses pembentukan kepribadian seorang manusia. Salah satu lembaga formal yang paling utama dalam membentuk kepribadian seorang manusia adalah sekolah. Sekolah memang berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang, namun tidak dipungkiri bahwa sekolah hanya mengajarkan materi kepada para siswa tanpa banyak melakukan praktik dalam pembelajaran bahkan dalam kehidupan sehari- hari. Oleh karena itu, perlu implementasi yang real dari sebuah teori ataupun materi dari yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari- hari sehingga akan membentuk kepribadian siswa yang baik. Jika hal ini terjadi maka akan meminimalisir kenakalan remaja yang marak terjadi akhir- akhir ini. Karena tidak dipungkiri saat ini banyak kasus yang berkaitan dengan kenakalan remaja.

Pendidikan jika dipandang sebagai sebuah proses, maka akan berakhir pada sebuah tujuan yang telah direncanakan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan dari nilai- nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dalam Al- Qur'an telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk *insan kamil* yang *muttaqin*, yaitu hubungan baik manusia dengan penciptanya,

¹ Darmiyati Zuchdi, “ *Humanisasi Pendidikan : Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.132

hubungan baik manusia dengan sesamanya dan hubungan baik manusia dengan lingkungan sekitarnya.² Bila hal ini terwujud dalam kehidupan sehari-hari maka tidak akan ada permasalahan kriminalitas ataupun kenakalan remaja. Sehingga jelas sekolah akan menghasilkan siswa - siswi yang berkepribadian baik.

Kecerdasan spiritual yang dimiliki dalam diri setiap anak didik yang dibimbing secara berkelanjutan akan membentuk sebuah benteng dan akan menjadikannya sebagai manusia yang mempunyai kepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut:

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dampak negatif dari penggunaan dan perkembangan teknologi dan informasi yang akhir- akhir ini menyerang moral anak bangsa perlu ditanggulangi. Salah satu cara yang tepat untuk digunakan yaitu dengan membiasakan mengamalkan ajaran agama yang didapat dalam kehidupan sehari- hari. Pengamalan ajaran agama dalam hal ini dapat dilakukan dengan berdzikir menyebut nama- nama Allah SWT. yang mulia (asmaul husna).

² Triyo, Supriyatno, *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal.11.

³ Republik Indonesia, “Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, Bab II, Pasal 3.

Kecerdasan Spiritual oleh banyak orang dianggap sebagai yang paling penting dari sekian banyak kecerdasan manusia, dan memiliki kekuatan untuk mengubah kehidupan, peradaban, planet, dan tentu saja sejarah.⁴

Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual sebenarnya kurang mampu menghadapi permasalahan hidup di dunia ini yang begitu banyak. Walaupun tidak dipungkiri untuk masalah materi sudah mencukupi. Maka dari itu dibutuhkan kecerdasan yang ketiga yaitu Kecerdasan Spiritual. Dengan kecerdasan ini seseorang akan membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan dengan baik. Kecerdasan ini juga dapat membuat seseorang mampu bersikap fleksibel dan mudah beradaptasi dengan lingkungan, sosial yang tinggi, dapat mengambil hikmah dari setiap permasalahan hidup dan menjadikan pelajaran dari setiap kegagalan, semuanya itu dicerminkan dalam sikap jujur, sabar, optimis dan percaya diri.⁵

Kecerdasan Spiritual yang dimiliki dalam diri setiap anak didik yang dibimbing secara berkelanjutan akan membentuk sebuah benteng dan akan menjadikannya sebagai manusia yang mempunyai kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Seseorang yang tinggi SQ-nya juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian- yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan

⁴ Tony Buzan, *The Power of Intelligence*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama), hal.1.

⁵ Saifudin Aman, *Tren Spiritualitas Milenium Ketiga*, (Banten: Ruhmana, 2013), hal. 25.

memberikan petunjuk penggunaannya. Dengan kata lain, seseorang yang memberi inspirasi kepada orang lain.⁶

Pembiasaan ajaran agama yang dapat dilakukan yaitu berdzikir dengan menyebut nama- nama Allah SWT. yang mulia (asmaul husna). Asmaul husna apabila dibaca dan dipelajari akan mendorong seseorang untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. kemudian apabila dihayati akan memotivasi seseorang untuk berbuat adil, rendah hati, penolong, bermurah hati, pemaaf, dermawan, penyabar dan penyayang.⁷ Untuk mempunyai sikap-sikap tersebut diatas maka siswa harus menghayati asmaul husna sehingga mereka akan terhindar dari sikap- sikap tercela yang saat ini telah merusak moral anak bangsa. Namun tidak dipungkiri bahwa realitas bahwa siswa banyak melakukan perbuatan tercela. Hal ini terjadi karena tingkat kecerdasan spiritual siswa masih rendah. Padahal seharusnya seorang siswa yang setiap pagi membaca asmaul husna memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik. Kesenjangan antara teori dan kebiasaan membaca asmaul husna dengan kecerdasan spiritual siswa perlu diteliti lagi.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul telah melakukan kegiatan pencegahan terhadap permasalahan yang dialami para siswa. Madrasah tersebut telah menerapkan teori yang diajarkan menjadi praktik yang real untuk dilakukan oleh para siswa yaitu dengan membaca asmaul husna di setiap awal pembelajaran akan dimulai. Kegiatan ini dilakukan juga untuk melatih para

⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Penerjemah: Rahmani Astuti, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 14

⁷ Syekh Tosun Bayrak Al Jerrahi, *Asmaul Husna: Makna dan Khasiat*, Penerjemah: Nuruddin Hidayat, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004), hal.11.

siswa menjadi *insan kamil* yang lebih baik dan dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab sehingga mampu menghadapi arus modernisasi yang terus berjalan. Kebiasaan membaca asmaul husna diharapkan agar siswa mampu berubah menjadi lebih baik dan membentuk karakter yang baik pula. Kebiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai ini telah dilaksanakan Marasah Aliyah Negeri 1 Bantul sejak lama. Dilakukan setelah bel masuk dibunyikan yaitu pukul 07.00 WIB setiap hari Kamis dan Jumat. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa dan guru MAN 1 Bantul yang dipandu oleh salah satu siswa menggunakan pengeras suara. Siswa dikelas membaca asmaul husna berbarengan dengan suara dari pengeras suara, bersama juga dengan guru pada jam pelajaran pertama yang mengawasi mereka saat membaca asmaul husna.⁸ Tidak hanya kebiasaan membaca asmaul husna yang diperhatikan, tetapi pengamalan nilai-nilai asmaul husna dari setiap bacaan asmaul husna juga harus diperhatikan agar siswa mempunyai tingkah laku yang tercermin dari setiap arti bacaan asmaul husna. Dalam penelitian ini hanya dibatasi beberapa asmaul husna saja yang diteliti, yaitu *al karim*, *al mu'min*, *al wakil*, *al matiin*, *al jami'*, *al 'adl*, *an nafi'*, *al basith*, *al khafidz* dan *al akhir*. Pembatasan dalam pemilihan asmaul husna yang didasarkan pada materi yang ada pada kelas X semester dua.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk meneliti secara mendalam terkait pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual. Maka dari itu peneliti merumuskan judul

⁸ Observasi Pra Penelitian Lapangan Senin, 16 Januari 2017

“HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN ASMAUL HUSNA DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS XI MAN 1 BANTUL YOGYAKARTA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta?
- b. Bagaimana tingkat pembiasaan asmaul husna siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta?
- c. Adakah hubungan antara pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat pembiasaan asmaul husna siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk menguji secara empiris hubungan antara pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

a. Aspek Teoretis

dapat memberikan sumbangsih pemikiran ilmu pendidikan khususnya pendidikan Islam.

b. Aspek Praktis

1) Bagi siswa, agar memiliki kecerdasan spiritual tinggi maka siswa dapat melakukannya dengan cara melakukan pembiasaan asmaul husna.

2) Bagi guru Pendidikan Agama Islam, di MAN 1 Bantul dapat menjadi pedoman dan mendukung para siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dengan pembiasaan asmaul husna.

3) Bagi Kepala Sekolah, sebagai informasi dalam hal penentuan kebijakan berkaitan dengan kecerdasan spiritual dan pembiasaan asmaul husna siswa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan penelitian ini diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada literature yang berkaitan dengan pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dianggap relevan

dengan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama penelitian yang disusun oleh Abdur Rouf, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 yang berjudul “*Korelasi Penghayatan Asmaul Husna dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2013/ 2014*”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara penghayatan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual siswa sebesar 0. 777 dengan persentase 60.34%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan *total quality service* di MAN Wonokromo Bantul.⁹ Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Abdur Rouf dengan skripsi yang akan penulis lakukan adalah variabel terikat yakni kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya ada di variabel bebasnya, dalam skripsi yang ditulis oleh Abdur Rouf variabel bebasnya adalah Penghayatan asmaul husna, sedangkan yang akan penulis teliti adalah Pengamalan asmaul husna.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Elly Susanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “*Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna guna*

⁹ Abdur Rouf, “Korelasi Penghayatan Asmaul Husna Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2013/ 2014”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah.”¹⁰ Latar belakang dari penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran harus adanya kreasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa daam skripsi ini digunakan metoe bernyanyi untuk meninkatkan hafalan asmaul husna guna mengembangkan kecerdasan spiritual, yakni di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan hafalan asmaul husna santri yaitu 1 santri dengan persentase 53.33% dalam kategori hafalan banyak sehingga bisa dikatakan efektif. Persamaan skripsi yang ditulis oleh saudara Elly Susanti dengan skripsi yang akan penulis lakukan adalah sama sama meneliti tentang bacaan asmaul husna, sedangkan perbedaannya yaitu di subyek yang diteliti. Dipenelitian yang akan dilakukan peneliti subyeknya adalah remaja, sedangkan yang dilakukan oleh saudari Elly Susanti adalah anak- anak.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Eva Fairuzia, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul “ *Pelaksanaan Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul*”¹¹. Dalam penelitian

¹⁰ Elly Susanti, “Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

¹¹ Eva Fairuzia, “Pelaksanaan Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010

ini ada beberapa hal yang menjadi hasil penelitian adaah proses Sholat Dhuha yang dilaksanakan di MTsN Pundong Bantul pada waktu sebelum dimulainya proses belajar mengajar, dimana Sholat Dhuha dilaksanakan secara berjamaah, sedangkan bagi peserta didik yang berhalangan dikumpulkan di ruang baca perpustakaan. Dalam mencapai tujuan yang diharapkan ada faktor pendukung diantaranya, yaitu adanya fasilitas yang cukup baik, adanya kerjasama dengan pendidik, dan adanya antusias peserta didik. Selain itu, ada juga hambatannya, yaitu kurang adanya kerja sama antar pendidik, penjadwalan imam Sholat Dhuha yang tidak terstruktur, dan peserta didik yang selalu datang terlambat.

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada beberapa metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian yang akan dilakukan ini dalam metode pengumpulan data juga menggunakan angket. Penekanan dalam penelitian ini terletak pada program yaitu Sholat Dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti bukan Sholat Dhuha tapi hubungan pengamalan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Lilis Maryani, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, dengan judul “*Pembelajaran*

KI-1 dan KI-2 Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 5 Yogyakarta"¹². Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti diambil dari sampel 6 subyek dari 2 subyek sudah terlihat dan cukup berkembang sedangkan 4 subyek lainnya masih belum begitu terlihat di dalam dirinya.

Ada beberapa hal yang menjadi persamaan di dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kecerdasan spiritual. Perbedaannya dalam penelitian ini peneliti juga meneliti kecerdasan emosional sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya kecerdasan spiritual saja.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Nurul Khikmawati, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul *Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual pada Anak (Studi Analisis Surat Al Luqman Ayat 13- 19)*". Penelitian ini lebih bersifat kepustakaan murni, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti jenis penelitian lapangan. Namun bagi peneliti ini ada persamaan dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu menekankan pada aspek kecerdasan spiritual, tetapi beda

¹² Lilis Mayasari, Pembelajaran KI-1 dan KI-2 Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 5 Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

ranahnya. Penelitian yang akan peneliti teliti lebih kepada hubungan pengamalan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual.

Hasil penelitian ini adalah penjabaran lebih lanjut dari pengembangan ESQ dengan rukun Iman dan rukun Islam oleh Ary Ginanjar Agustian. Bahwa pada ayat 13- 19 surat Luqman yang mengandung nilai pendidikan tauhid, akhlak, dan syari'ah dapat mengembangkan kecakapan- kecakapan ESQ seperti istiqomah, tawadhu', tawakal, ikhlas, kaffah, tawazun, dan ihsan.

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa secara substantif penelitian ini berbeda dengan penelitian –penelitian yang ada sebelumnya, dengan kata lain penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dan melengkapi teori yang sudah ada mengenai pembiasaan asmaul husna dan kecerdasan spiritual.

E. Landasan Teori

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri atas gabungan kata *kecerdasan* dan *spiritual*. Maka, sebelum menelaah tentang pengertian *Spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual secara komprehensif menurut beberapa ahli, penulis terlebih dahulu memaparkan makna spirit

secara bahasa.¹³ Dalam kamus bahasa *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesian Dictionary*, kata *spirit* memiliki sepuluh arti etimologis bila diperlakukan sebagai benda atau (*noun*). Lalu *spirit* diperlakukan sebagai kata kerja (*verb*) atau kata sifat (*adjective*) , memiliki beberapa arti pula mengenainya. Dari kesepuluh arti itu, dipersempit menjadi tiga arti saja, yaitu yang berkaitan dengan moral, semangat dan sukma.

Apa yang terjadi setelah dipilih arti *spirit* seperti ini? Banyak sekali tindakan yang dapat diperbuat bila mendengar kata *spirit* atau kata bentukannya, *spiritual*. Kata *spiritual* sendiri dapat dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat *spirit* atau berkenaan dengan *spirit*. Dari sini, dapat diartikan *spiritual* sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dalam membangkitkan semangat, misalnya . Dengan kata lain, sebagaimana seseorang benar-benar memerhatikan dan menunjukkan jiwa atau sukma dalam menyelenggarakan kehidupan di bumi. Selain itu, apakah perilakunya merujuk ke sebuah tatanan moral yang benar-benar luhur dan agung.¹⁴

Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan bahwa kecerdasan *spiritual* sebagai “ *Is the necessary foundation for the effective functioning of both IQ and EQ. It our ultimate intelligence*”. Mereka berdua menegaskan bahwa tanpa kecerdasan *spiritual* (SQ), maka IQ dan EQ tidak akan berjalan dengan efektif dan optimal. Kecerdasan *spiritual* menurut mereka merupakan kecerdasan tertinggi pada manusia, yang melingkupi seluruh

¹³ Abd. Wahab H.S. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.46.

¹⁴ *Ibid.*, hal.45- 46.

kecerdasan yang ada pada manusia. Artinya, kecerdasan spiritual melingkupi seluruh kecerdasan- kecerdasan yang terdapat pada manusia.¹⁵

Menurut Marsha Sinetar kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami. Kecerdasan ini diilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup ilahia yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Sebagai sumber utama kegairahan yang memiliki eksistensi tanpa asal, kekal, abadi lengkap pada diri dan daya kreatifnya. Kecerdasan spiritual ini melibatkan kemampuan untuk menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Yang berarti mewujudkan hal terbaik, utuh dan paling manusiawi dalam batin.¹⁶

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kesadaran spiritual dalam diri individu. Karena itu Sinetar menyebutnya sebagai kesadaran dini dimana individu mengikutinya kemana pun kesadaran diri itu membawanya. Kesadaran dini ini dikemudian hari akan mendorong individu untuk secara optimal dan utuh.¹⁷

Dalam buku terbarunya, *SC, Spiritual Capital*, Danah Zohar dan Ian Marshall mengatakan bahwa spiritual berasal dari bahasa Latin spiritus yang berarti prinsip yang memfasilitasi suatu organisme, bisa juga dari bahasa Latin sapientia (sophia dalam bahasa Yunani) yang berarti kearifan-kecerdasan kearifan (wisdom intelligence). Sedangkan, spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa Latin, yaitu spiritus yang

¹⁵ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence (Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal.15.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*, hal.16.

berarti napas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin non-jasmani meliputi emosi dan karakter. Dalam kamus psikologi, spirit adalah suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas energi disposisi, moral atau motivasi.¹⁸

Spiritual adalah suatu dimensi yang terkesa mahaluas, tak tersentuh, jauh di luar karena Tuhan dalam pengertian Yang Mahakuasa, benda dalam semesta yang metafisis dan transenden sehingga sekaligus meniscayakan nuansa mistis dan suprarasional. Dengan asumsi dasar yang telah diketahui ini, telah tertanam pengandaian bahwa terdapat sekat tebal antara manusia, Tuhan dan semesta.¹⁹

Dari berbagai definisi *Spiritual Quotient* di atas, dapat diambil benang merah bahwa *Spiritual Quotient* atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninnya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalninnya selalu bernilai. Jadi, SQ dapat membantu seseorang untuk membangun dirinya secara utuh. Semua yang dijalninya tidak hanya berdasarkan proses berpikir rasio saja, tetapi menggunakan hati nurani karena hati nurani adalah pusat kecerdasan spiritual. Dalam konteks itulah, hati menjadi elemen penting dalam kecerdasan spiritual. Bahkan, pekik kecerdasan spiritual justru terletak pada suara hati nurani. Inilah

¹⁸ Abd. Wahab H.S. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan...*, hal.47-48.

¹⁹ *Ibid.*, hal.48.

suara yang relatif jernih dalam hiruk-pikuk kehidupan kita, yang tak bisa ditipu oleh siapapun, termasuk diri kita sendiri. Kebenaran sejati sebenarnya lebih terletak pada suara hati nurani yang menjadi pekik sejati kecerdasan spiritual (SQ). Oleh karenanya, kecerdasan spiritual (SQ) menyingkap kebenaran sejati yang lebih sering tersembunyi di tengah adegan- adegan hidup yang serba-palsu dan menipu. Dalam kata lain, orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai- nilai Ilahiah sebagai manifestasi dari aktivitasnya dalam kehidupan sehari- hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada di luar jangkauan dirinya, yaitu Sang Maha Pencipta.²⁰

b. Ruang Lingkup Kecerdasan Spiritual

Spiritualitas memiliki ruang lingkup dan makna pribadi yang luas, hanya saja spiritualitas dapat dimengerti dari bagaimana penggambaran yang dilakukan oleh setiap individu, dari hasil penelitian Martolf dan Mickley, menyebutkan beberapa kata kunci yang bisa dipertimbangkan, yaitu:

- 1) Meaning (makna)
- 2) Values (nilai- nilai)
- 3) Transcendence (trasendensi)

²⁰ *Ibid.*, hal.52-53.

4) Connecting (bersambung)

5) Becoming (menjadi)²¹

Sesuatu yang bersifat spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi sementara.²² Agama tidak sama dengan spiritual, namun agama merupakan bentuk spiritualitas yang hidup di dalam peradaban.²³ Spiritual menurut saya termasuk dalam dimensi kehidupan. Dalam dimensi ini kita akan menemukan arti, tujuan, kecerdasan akan harapan dan keyakinan hidup, kecerdasan akan keyakinan pada diri sendiri, dan Tuhan.

c. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Berikut aspek kecerdasan spiritual dari Toto Tasmara yang mengatakan ciri kecerdasan spiritual atau indikator kecerdasan spiritual adalah:

1) Memiliki Visi

Memiliki visi adalah cara melihat hari esok, menetapkan visi berdasarkan alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2) Merasakan Kehadiran Allah

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan merasakan dirinya berada dalam limpahan karunia Allah, dalam suka dan duka

²¹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 288.

²² *Ibid.*, hal. 289

²³ *Ibid.*, hal. 296.

atau dalam sempit dan lapang tetap merasakan kebahagiaan karena bertawakal kepada Allah.

3) Berdzikir dan berdoa

Berdzikir dan berdoa merupakan sarana sekaligus motivasi diri untuk menampakkan wajah seseorang yang bertanggung jawab. Zikir dan doa juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan berpendirian teguh tanpa keraguan dalam melaksanakan amanahnya.

4) Memiliki kualitas sabar

Sabar berarti memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat untuk menerima beban, ujian atau tantangan tanpa sedikitpun mengubah harapan untuk menuai hasil yang telah ditanam.

5) Cenderung pada kebaikan

Orang yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran adalah bertipe manusia yang bertanggung jawab.

6) Memiliki empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Merasakan apa yang diasakan orang lain, sehingga mampu beradaptasi dengan orang lain.

7) Berjiwa besar

Berjiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan oleh orang lain.

8) Melayani dan menolong

Budaya melayani dan menolong (*salvation*) merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. Mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidak terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungan. Individu ini akan senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan orang lain dan merasa terpanggil atau ada semacam ketukan yang sangat keras dari lubuk hatinya untuk melayani.²⁴

Ciri seseorang memiliki kecerdasan spiritual dapat digolongkan menjadi dua, yaitu orientasi ke dalam dan orientasi ke luar. Orientasi ke dalam yaitu; memiliki visi, merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdoa, dan memiliki kualitas sabar. Sedangkan orientasi ke luar yaitu; memiliki empati, melayani dan menolong, berjiwa besar, dan cenderung pada kebaikan.

2. Pembiasaan Asmaul husna

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan diambil dari kata dasar biasa yang berarti lazim/umum. Pembiasaan yaitu sebuah upaya sehingga terjadinya sebuah kebiasaan.²⁵

b. Pengertian Asmaul Husna

Kata *al- asma* adalah bentuk jamak dari kata *al- ism* yang biasa diterjemahkan dengan “nama”. *Al-asma* berakar dari kata *as- sumu* yang berarti

²⁴ Toto Tasmara, *kecerdasan Ruhaniah (Transedental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal.6-44.

²⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal.59.

ketinggian, atau *as-simah* yang berarti tanda.²⁶ Hal ini berarti bahwa nama merupakan tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi. *Al-husna* adalah bentuk *muannats* atau feminim dari *ahsan* yang berarti terbaik.

Penyifatan nama Allah dengan kata yang terbentuk superlatif ini menunjukkan bahwa nama- nama tersebut bukan hanya baik, tetapi juga yang terbaik bila dibandingkan dengan yang lainnya.²⁷ Misalnya sifat *ash-shabur* yang berarti sabar. Sifat ini dapat disandang oleh makhluk, tetapi nama bagi Allah adalah yang terbaik, maka pasti sifat sabar-Nya jauh melebihi sifat sabar makhluk-Nya baik dari segi kapasitas maupun substansinya. Kesempurnaan manusia adalah ketika ia memiliki keturunan, tetapi sifat kesempurnaan manusia ini tidak mungkin disandang oleh-Nya karena sifat ini mengakibatkan adanya unsur kesamaan Tuhan dengan yang lain, di samping menunjukkan kebutuhan, sedangkan hal tersebut mustahil bagi-Nya.²⁸

Jadi dari uraian di atas asmaul husna jika ditinjau dari segi bahasa adalah nam- nama yang terbaik. Sedangkan menurut istilah asmaul husna adalah nama- nama terbaik yang disandarkan pada sifat-sifat Allah SWT.

Sifat-sifat itu hanya ada pada Allah SWT, dan tidak mungkin ada pada diri makhluk-Nya. Sedangkan usaha yang dilakukan manusia adalah untuk mendekati atau menyerupai sifat-sifat Allah itu secara manusiawi (kodrati).²⁹

Asmaul Husna yang populer dengan jumlah 99 mempunyai urutan

²⁶ M. Quraish Shihab, *Asma' Al-Husna: dalam Perspektif AlQur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hal. 8.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi: Asma Al-Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal.7.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Asma Al-Husna...*, hal. 9.

²⁹ Haikal H. Habibillah al-Jabaly, *Ajaibnya Asmaul Husna: Atasi Masalah-masalah Harianmu*, (Yogyakarta: Sabil, 2013), hal.13.

sebagai berikut:³⁰

Tabel 1

Lafadz Asmaul Husna

No	Nama	Arab	Indonesia
	Allah	الله	Allah
1	Ar Rahman	الرحمن	Yang Maha Pengasih
2	Ar- Rahiim	الرحيم	Yang Maha Penyayang
3	Al Malik	الملك	Yang Maha Merajai
4	Al Quddus	القدوس	Yang Maha Suci
5	As Salaam	السلام	Yang Maha Memberi Kesejahteraan
6	Al Mu'min	المؤمن	Yang Maha Memberi Keamanan
7	Al Muhaimin	المهيمن	Yang Maha Pemelihara
8	Al' Aziiz	العزيز	Yang Maha Perkasa
9	Al Jabbar	الجبار	Yang Memiliki Mutlak Kegagahan
10	Al Mutakabbir	المتكبر	Yang Maha Megah, Yang Memiliki Kebesaran
11	Al Khaliq	الخالق	Yang Maha Pencipta
12	Al Baari'	الباري	Yang Maha Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)
13	Al Mushawwir	المصور	Yang Maha Membentuk Rupa (makhluk-Nya)
14	Al Ghaffaar	الغفار	Yang Maha Pengampun
15	Al Qahhaar	القهار	Yang Maha Memaksa
16	Al Wahhaab	الوهاب	Yang Maha Pemberi Karunia
17	Ar Razzaaq	الرزاق	Yang Maha Pemberi Rezeki
18	Al Fattaah	الفتاح	Yang Maha Pembuka Rahmat
19	Al 'Aliim	العليم	Yang Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)
20	Al Qabiidh	القابض	Yang Maha Menyempitkan (makhluk-Nya)
21	Al Baasith	الباسط	Yang Maha Melapangkan (makhluk-Nya)
22	Al Khaafidh	الخافض	Yang Maha Merendahkan (makhluk-Nya)
23	Ar Raafi'	الرافع	Yang Maha Meninggikan (makhluk-Nya)
24	Al Mu'izz	المعز	Yang Maha Memuliakan (makhluk-Nya)
25	Al Mudzil	المذل	Yang Maha Menghinakan (makhluk-Nya)

³⁰ Amdjad Al-Hafidh, *Keistimewaan dan Peranan Al-Asmaa-ul Husnaa di Zaman Modern*, (Semarang: Majelis Khidmah Al- Asmaa-ul Husna, 2010), hal.14.

			Nya)
26	Al Samii'	السميع	Yang Maha Mendengar
27	Al Bashiir	البصير	Yang Maha Melihat
28	Al Hakam	الحكم	Yang Maha Menetapkan
29	Al ' Adl	العدل	Yang Maha Adil
30	Al Lathiif	اللطيف	Yang Maha Lembut
31	Al Khabiiir	الخبير	Yang Maha Mengenal
32	Al Haliim	الحليم	Yang Maha Penyantun
33	Al ' Azhiim	العظيم	Yang Maha Agung
34	Al Ghafuur	الغفور	Yang Maha Pengampun
35	As Syakuur	الثكور	Yang Maha Pembalas Budi (Menghargai)
36	Al 'Aliy	العلی	Yang Maha Tinggi
37	Al Kabiir	الكبير	Yang Maha Besar
38	Al Hafizh	الحفيظ	Yang Maha Memelihara
39	Al Muqiit	المقيت	Yang Maha Pemberi Kecukupan
40	Al Hasiib	الحسيب	Yang Maha Pembuat Perhitungan
41	Al Jaliil	الجليل	Yang Maha Mulia
42	Al Kariim	الكریم	Yang Maha Mulia
43	Ar Raqiib	الرقيب	Yang Maha Mengawasi
44	Al Mujiib	المجيب	Yang Maha Mengabulkan
45	Al Waasi'	الواسع	Yang Maha Luas
46	Al Hakiim	الحكيم	Yang Maha Bijaksana
47	Al Waduud	الودود	Yang Maha Mengasihi
48	Al Majiid	المجيد	Yang Maha Mulia
49	Al Baa'its	الباعث	Yang Maha Membangkitkan
50	As Syahiid	الشهيد	Yang Maha Menyaksikan
51	Al Haqq	الحق	Yang Maha Benar
52	Al Wakiil	الوكيل	Yang Maha Memelihara
53	Al Qawwiyyu	القوى	Yang Maha Kuat
54	Al Matiin	المتين	Yang Maha Kokoh
55	Al Waliyy	الولي	Yang Maha Melindungi
56	Al Hamiid	الحميد	Yang Maha Terpuji
57	Al Muhshii	المحصى	Yang Maha Mengkalkulasi
58	Al Mubdi'	المبدئ	Yang Maha Memulai
59	Al Mu'iid	المعيد	Yang Maha Mengembalikan Kehidupan
60	Al Muhyii	المحي	Yang Maha Menghidupkan
61	Al Mumiitu	المميت	Yang Maha Mematikan
62	Al Hayyu	الحي	Yang Maha Hidup
63	Al Qayyum	القيوم	Yang Maha Mandiri
64	Al Waajid	الواجد	Yang Maha Penemu
65	Al Maajid	المجلد	Yang Maha Mulia
66	Al Wahiid	الواحد	Yang Maha Tunggal
67	Al Ahad	الاحد	Yang Maha Esa

68	As Shamad	الصمد	Yang Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta
69	Al Qadir	القادر	Yang Maha Menentukan
70	Al Muqtadir	المقتدر	Yang Maha Berkuasa
71	Al Muqaddim	المقدم	Yang Maha Mendahulukan
72	Al Mu'akkhir	المؤخر	Yang Maha Mengakhirkan
73	Al Awwal	الاول	Yang Maha Awal
74	Al Aakhir	الآخر	Yang Maha Akhir
75	Az Zhaahir	الظاهر	Yang Maha Nyata
76	Al Baathin	الباطن	Yang Maha Ghaib
77	Al Waali	الوالي	Yang Maha Memerintah
78	Al Muta'aalii	المتعالى	Yang Maha Tinggi
79	Al Barri	البر	Yang Maha Penderma
80	At Tawwaab	التواب	Yang Maha Penerima Tobat
81	Al Muntaqim	المنتقم	Yang Maha Pemberi Balasan
82	Al Afuww	العفو	Yang Maha Pemaaf
83	Ar Ra'uuf	الرؤوف	Yang Maha Pengasuh
84	Malikul Mulk	مالك الملك	Yang Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)
85	Dzul Jalaali Wal Ikraam	ذوالجلال والاکرام	Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86	Al Muqsith	المقسط	Yang Maha Pemberi Keadilan
87	Al Jamii'	الجامع	Yang Maha Mengumpulkan
88	Al Ghaniyy	الغنى	Yang Maha Kaya
89	Al Mughnii	المغنى	Yang Maha Pemberi Kekayaan
90	Al Maani	المنع	Yang Maha Mencegah
91	Ad Dhaar	الضار	Yang Maha Penimpa Kemudharatan
92	An Nafii'	النافع	Yang Maha Pemberi Manfaat
93	An Nuur	النور	Yang Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)
94	Al Haadii	الهادى	Yang Maha Pemberi Petunjuk
95	Al Baadii	الباقي	Yang Indah Tidak Mempunyai Banding
96	Al Baaqii	الباقى	Yang Maha Kekal
97	Al Waarits	الوارث	Yang Maha Pewaris
98	Ar Rasyiid	الرشيد	Yang Maha Pandai
99	As Shabuur	الصبور	Yang Maha Sabar

c. Pengertian Pembiasaan Asmaul Husna

Pembiasaan sendiri berarti sebuah upaya sehingga terjadinya sebuah kebiasaan, sedangkan pengertian asmaul husna yaitu nama- nama terbaik

yang disandarkan pada sifat sifat Allah SWT.³¹ Sehingga pengertian pembiasaan asmaul husna yaitu upaya penerapan suatu perilaku dari nama-nama terbaik yang disandarkan pada sifat- sifat Allah SWT. Penerapan perilaku dalam penelitian ini dibatasi hanya 10 sifat asmaul husna yaitu *al karim, al mu'min, al wakil, al matiin, al jami, al 'adl, an nafi', al basith, al khafidz* dan *al akhir*. Penentuan 10 sifat asmaul ini berdasarkan materi asmaul husna yang diajarkan pada kelas XI semester 2 mata pelajaran Akidah Akhlak. Maka seseorang yang memahami pengertian 10 asmaul husna diatas akan senantiasa sebisa mungkin membiasakannya. Hal tersebut secara otomatis akan menunjukkan perilaku yang membiasakan asmaul husna.

Melafadzkan Asmaul Husna, menghayati maknanya, dan mengamalkan secara kontinyu mempunyai manfaat dan dampak positif yang banyak bagi kehidupan. Selain ketika membaca Asmaul Husna mendapatkan pahala dan dicatat sebagai amal baik, juga akan memperoleh kedamaian hati. Asmaul Husna mempunyai keistimewaan dibanding do'a- do'a yang lain, yaitu Asmaul Husna merupakan do'a yang efektif dan efisien karena mudah dibaca, pendek, ringan, tetapi sudah komplit, menyeluruh, menyangkut urusan dunia dan akhirat, serta memperoleh jaminan surga.³² Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh sahabat Abu Hurairah ra dalam Shahih Bukhari: "Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, barang siapa

³¹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), hal.604.

³² *Ibid.*, hal.1.

hafal maka akan masuk surga.” (HR Bukhari no. 2736)³³

3. Hubungan Pembiasaan Asmaul Husna dengan Kecerdasan Spiritual

Setiap asmaul husna itu ada khasiat tertentu dan itulah yang diamalkan oleh seseorang sesuai dengan maksudnya. Menyebut asmaul husna itu adalah sangat terpuji karena kita ingin selalu kepada Allah dengan berbagai sebutan yang 99 itu.³⁴

Bila siswa terbiasa membaca asmaul husna maka siswa yang paham artinya akan mengamalkan sifat-sifat yang ada dalam asmaul husna. Pembiasaan yang itu dicerminkan siswa melalui tindakan perilaku yang baik dari sifat-sifat yang ada pada Allah.

Pembiasaan perilaku tersebut tercermin dari beberapa sifat asmaul husna yaitu *al karim* yang berarti Yang Maha Mulia, *al mu'min* yang berarti Yang Maha Memberi Keimanan, *al wakil* yang berarti Yang Maha Mewakili, *al matiin* yang berarti Yang Maha Kokoh, *al jami'* yang berarti Yang Maha Mengumpulkan, *al 'adl* yang berarti Yang Maha Adil, *an nafi'* yang berarti Yang Maha Pemberi Manfaat, *al basith* yang berarti Yang Maha Melapangkan, *al khafidz* yang berarti Yang Maha Memelihara dan *al akhir* yang berarti Yang Maha Akhir.³⁵

Orang yang membiasakan sifat *al karim* akan menunjukkan sikap untuk menanamkan sifat mulia dalam diri, sehingga hal tersebut tercermin dengan aspek kecerdasan spiritual yaitu merasakan kehadiran Allah. Dimana

³³ Umair Sulaiman Al-, *Al-Asma' al-Husna*, (Jakarta: Qisthi Press, 2010), hal.11.

³⁴ M. Ali Hasan, *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal.4- 6.

³⁵ Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah dan Akhlak (untuk kelas X Madrasah Aliyah)*, (Solo: Aqila), hal.122

seseorang tersebut merasakan kehadiran Allah dimanapun ia berada, dengan begitu ia merasa terawasi oleh Allah dan akan selalu berbuat yang baik.³⁶

Orang yang membiasakan sifat *al mu'min* akan menunjukkan sikap memberi rasa aman terhadap orang lain, hal tersebut berkaitan dengan aspek merasakan kehadiran Allah. Dimana seseorang tersebut merasakan kebahagiaan dalam keadaan sempit maupun lapang, maka indikator itulah cerminan dari pembiasaan pemberian rasa aman terhadap orang lain.³⁷

Sifat asmaul husna yang lain yaitu *al wakil*. Orang yang membiasakan sikap *al wakil* akan percaya diri dalam menghadapi masalah, hal tersebut cerminan dari aspek kecerdasan spiritual berdzikir dan berdoa yang dilakukan dengan berserah diri pada Allah SWT.³⁸

Sifat asmaul husna yang lain yaitu *al matiin*. Cerminan perilaku *al matiin* yaitu memohon pertolongan hanya pada Allah SWT. Hal itu berkaitan dengan aspek kecerdasan spiritual berdzikir dan berdoa yang mempunyai indikator berserah diri kepada Allah. Orang yang memohon pertolongan kepada Allah SWT berarti berserah diri kepada Allah SWT.³⁹

Sifat *al jami'* dapat dibiasakan dengan perilaku membangun kerja sama dan kebersamaan dalam semua urusan. Perilaku itu cerminan dari aspek kecerdasan spiritual memiliki visi yang berindikator memiliki tujuan hidup

³⁶ *Ibid*

³⁷ *Ibid.*, hal.123.

³⁸ *Ibid.*, hal.124

³⁹ *Ibid.*, hal.125.

akhirat. Maka perilaku sifat *al jami'* manifestasi dari kecerdasan spiritual seseorang.⁴⁰

Selanjutnya sifat asmaul husna *al 'adl*. Sifat ini ditunjukkan dengan membina skap husnuzan atas segala ketentuan Allah. Hal ini cerminan dari aspek kecerdasan spiritual berjiwa besar. Hal itu didasarkan pada indikator berjiwa besar yaitu husnuzan atas segala ketentuan Allah.⁴¹

Sifat yang lain yaitu *an nafi'*, ditunjukkan dengan perilaku bersyukur kepada Allah yang telah memberikan nikmat sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain. Sifat ini cerminan dari aspek merasakan kehadiran Allah SWT yang indikatornya merasakan kebahagiaan dalam keadaan sempit maupun lapang. Dengan kita bersyukur dan bermanfaat bagi orang lain kita akan merasa bahagia dengan apapun keadaan kita.⁴²

Sifat selanjutnya yaitu sifat *al basith* yang ditunjukkan dengan perilaku berusaha untuk memberi kelapangan kepada siapa saja yang membutuhkan. Hal itu cerminan dengan aspek kecerdasan spiritual yaitu merasakan kehadiran Allah SWT yang indikatornya merasakan kebahagiaan dalam keadaan sempit maupun lapang. Dengan kita bersyukur atas rizki Allah kita akan merasa bahagia dengan apapun keadaan kita.⁴³

Yang selanjutnya yaitu *al khafidz*, yaitu pembiasaannya dengan perilaku bersyukur kepada Allah telah memelihara dan menjaga kita dalam kehidupan. Pengamalan itu berkaitan dengan aspek kecerdasan spiritual yaitu berdzikir

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Ibid.*, hal.126.

⁴² *Ibid.*, hal.127.

⁴³ *Ibid.*, hal.128.

dan berdoa dengan indikatornya mengingat Allah dalam sedih maupun senang. Orang yang bersyukur kepada Allah atas dirinya berarti dia selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun.⁴⁴

Orang yang membiasakan sifat *al akhir* akan menunjukkan perilaku yang menjadikan Allah sebagai satu- satunya tujuan hidup. Maka hal tersebut cerminan dengan aspek kecerdasan spiritual yaitu memiliki visi untuk memiliki tujuan hidup untuk dunia akhirat.⁴⁵

Dengan demikian orang yang membiasakan asmaul husna akan mencerminkan kecerdasan spiritualnya. Orang yang semakin sering membiasakan asmaul husna tingkat kecerdasan spiritualnya semakin tinggi, sebaliknya orang yang jarang membiasakan asmaul husna tingkat kecerdasan spiritualnya semakin rendah.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nihil (H0) : Tidak ada hubungan positif antara pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual pada siswa MAN 1 Bantul.
- b. Hipotesis Alternatif (HA) : Ada hubungan positif antara pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual pada siswa MAN 1 Bantul.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada dasarnya dilakukan untuk

⁴⁴ *Ibid.*, hal.129.

⁴⁵ *Ibid*

membuktikan suatu teori yang dirumuskan melalui hipotesis. Pada penelitian ini, teori atau hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak berdasarkan pada kerangka berfikir yang logis (*logical*) dan data empiris (*empirical*) yang diperoleh di lapangan penelitian.⁴⁶

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 Bantul tahun ajaran 2017/2018. Alasan yang dikemukakan oleh peneliti yaitu kelas XI tidak sedang menempuh ujian dan sudah menempuh minimal 3 semester di sekolah.

Siswa kelas XI MAN 1 Bantul berjumlah 218 siswa, yang terdiri dari 7 kelas yaitu: MIA 1 = 26 siswa, kelas MIA 2 = 24 siswa, kelas MIA 3 = 29 siswa, kelas IIS 1 = 34 siswa, kelas IIS 2 = 32 siswa, kelas IIS 3 = 29 kelas dan kelas Agama = 24 siswa. Peneliti dalam pengambilan subyek penelitian akan menggunakan teknik sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁷ Penentuan sampel jika jumlah sampel terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi. Sedangkan untuk jumlah populasi kecil, sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data.⁴⁸

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *proportional cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara proporsional, sesuai dengan kelompok dan dilakukan secara acak.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.13.

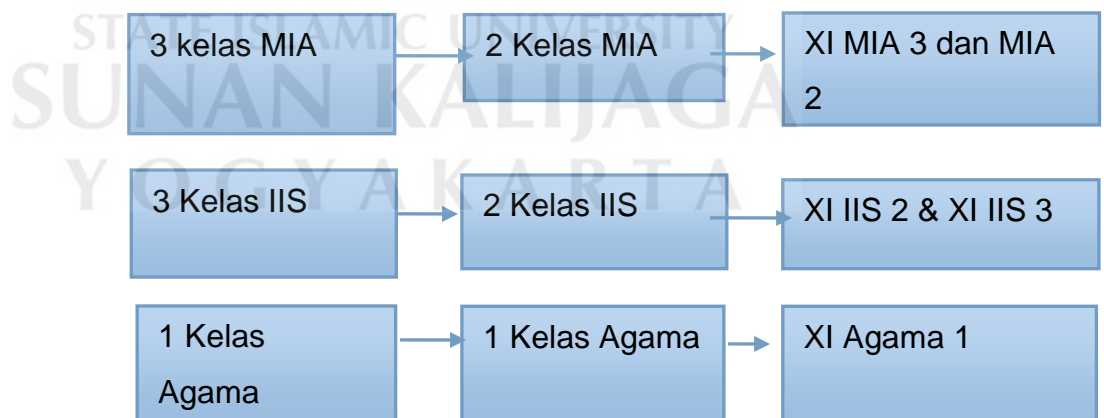
⁴⁷ *Ibid.*, hal. 118.

⁴⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 55.

Jumlah keseluruhan siswa kelas XI MAN 1 Bantul tahun ajaran 2017/ 2018 adalah 218 siswa. Kelas XI terdiri dari 7 kelas dengan 3 kelas MIA, 3 kelas IIS dan 1 kelas Agama. Pertimbangan peneliti bahwa masing- masing siswa dari tiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel, dan kelas XI terdiri dari tiga kelompok yaitu jurusan MIA, IIS an Agama, maka peneliti memutuskan mengambil sampel dengan cara *proportional cluster random*.

Secara *cluster*, kelas XI terdiri dari kelas MIA, IIS dan Agama, sehingga masing- masing akan diambil sampel. Dengan teknik *proportional*, kelas MIA 3 kelas, IIS 3 kelas dan Agama 1 kelas, maka peneliti mengambil 2 kelas MIA, 2 kelas IIS dan 1 kelas Agama. Secara random peneliti mengundi masing- masing kelas dengan peluang kelas MIA sebesar $\frac{2}{3}$ dan IIS $\frac{2}{3}$. Pengambilan sampel tersebut digambarkan dalam gambar berikut:

Gambar.1 : Jumlah Sampel yang Diambil dari Populasi



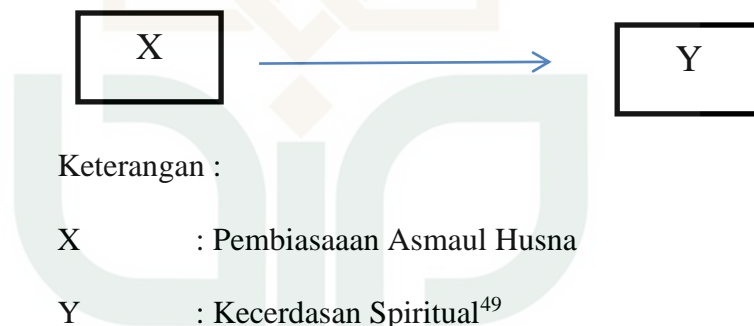
3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti yang diamati. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel :

- 1) Variabel pembiasaan asmaul husna sebagai variabel independent/bebas.
- 2) Variabel kecerdasan spiritual sebagai variabel dependent/terikat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara X dan Y. Jika dihubungkan dua variabel tersebut digambarkan secara sederhana yaitu sebagai berikut:



b. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel.

1. Pembiasaan Asmaul Husna

Pembiasaan asmaul husna yaitu penerapan suatu perilaku dari nama- nama terbaik yang disandarkan pada sifat- sifat Allah SWT.

Penerapan perilaku yang dimaksud yaitu *al karim* yang berarti Yang

⁴⁹ *Ibid.*,hal.59.

Maha Mulia, *al mu'min* yang berarti Yang Maha Memberi Keimanan, *al wakil* yang berarti Yang Maha Mewakili, *al matiin* yang berarti Yang Maha Kokoh, *al jami'* yang berarti Yang Maha Mengumpulkan, *al 'adl* yang berarti Yang Maha Adil, *an nafi'* yang berarti Yang Maha Pemberi Manfaat, *al basith* yang berarti Yang Maha Melapangkan, *al khafidz* yang berarti Yang Maha Memelihara dan *al akhir* yang berarti Yang Maha Akhir.

Hal tersebut ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dari skala yang diberikan kepada siswa tentang pembiasaan asmaul husna.

Semakin tinggi skor pembiasaan asmaul husna, berarti semakin tinggi tingkat pembiasaan asmaul husna.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membuat manusia menjalani hidup dalam menghadapi dan memecahkan berbagai makna melalui pemikiran dan hati nurani (fitrah). Hal tersebut ditunjukkan melalui skor yang diperoleh dari jawaban angket yang diberikan kepada siswa tentang kecerdasan spiritual dengan menggunakan aspek sebagai berikut:

- a) Memiliki visi
- b) Merasakan kehadiran Allah
- c) Berdzikir dan berdoa
- d) Memiliki kualitas sabar

- e) Memiliki empati
- f) Berjiwa besar
- g) Melayani dan menolong

Semakin tinggi skor kecerdasan spiritual, berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Data Pembiasaan Asmaul Husna

Terkait dengan data Pembiasaan Asmaul Husna, peneliti menggunakan teknik penyebaran angket, dimana peneliti akan mengumpulkan informasi dengan penyampaian sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab tertulis pula oleh responden.

Sebagai pendukung untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tingkat pembiasaan asmaul husna, peneliti menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, dimana peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan dimintai pendapat dan ide-ide pihak yang diajak wawancara.⁵⁰

b. Data Kecerdasan Spiritual

Terkait dengan data Kecerdasan Spiritual, peneliti menggunakan teknik penyebaran angket, dimana peneliti akan mengumpulkan informasi dengan penyampaian sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab tertulis pula oleh responden dan sebagai pendukung peneliti juga menggunakan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.233.

teknik wawancara semi-terstruktur.

c. Data Tentang Gambaran Umum Sekolah

Gambaran umum sekolah terdiri dari letak an keadaan geografis, sejarah dan proses perkembangannya, visi- misi, struktur organisasi, prestasi, keadaan tenaga pendidik, kependidikan, dan peserta didik, prestasi, dan keadaan sarana prasarana yang ada di MAN 1 Bantul. Peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data ini.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar dalam mengerjakan dapat lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.⁵¹

Skala pembiasaan asmaul husna ini mengacu pada teori pembiasaan asmaul husna yang telah dikembangkan oleh peneliti. 10 sifat asmaul husna yang diambil dalam angket ini mengacu pada buku paket “Menjaga Akidah dan Akhlak” untuk siswa kelas X MA yang digunakan oleh MAN 1 Bantul sebagai buku pegangan siswa.

Instrumen dalam penelitian ini adalah skala Pembiasaan Asmaul Husna dengan teknik pertanyaan tertutup, artinya responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia di dalam skala tersebut. Skala ini disusun oleh peneliti berdasarkan materi asmaul husna yang ada dalam buku paket Akidah Akhlak kelas X. Penyusunan skala pembiasaan asmaul husna

⁵¹ Winarto Surahmat, *Pengantar Penelitian: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 36.

menggunakan skala likert yang mengandung 4 alternatif jawaban dengan bentuk jawaban *cheklist*. Cara ini digunakan karena data yang diinginkan berupa pengalaman. Agar jawaban yang diperoleh berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban diberi angka 1 sampai dengan 4. Pertanyaan dalam angket bersifat pertanyaan *favorable* dan pertanyaan *Unfavorable*. Skor yang diberikan dalam pertanyaan *favorable* adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban kategori selalu (SL) diberi skor 4
- b. Jawaban kategori sering (SR) diberi skor 3
- c. Jawaban kategori kadang-kadang (KK) diberi skor 2
- d. Jawaban kategori tidak pernah (TP) diberi skor 1

Skor yang diberikan dalam pertanyaan *Unfavorable* adalah sebagai berikut:

- b. Jawaban kategori selalu (SL) diberi skor 1
- c. Jawaban kategori sering (SR) diberi skor 2
- d. Jawaban kategori kadang-kadang (KK) diberi skor 3
- e. Jawaban kategori tidak pernah (TP) diberi skor 4⁵²

Sedangkan penyusunan skala dalam kecerdasan spiritual menggunakan skala Semantic Defferensial yang mengandung 5 alternatif jawaban dengan bentuk tersusun dalam garis kontinum.⁵³ Agar jawaban yang diperoleh berupa data kuantitatif. Pertanyaan dalam angket bersifat pertanyaan *favorable*. Skor yang diberikan dalam pertanyaan *favorable*

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: pendekatan kuantitatif kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 132-133.

⁵³ Widoyoko, *Teknik penyusunan Instrumen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 117-118.

adalah 1-5, dengan kotak yang paling kiri bernilai 1 dan kotak yang paling kanan bernilai 5.

Skala ini peneliti ambil dari angket yang dibuat oleh saudari Nurrizkiyah Al Karimah dalam skripsinya berjudul Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kenakalan Remaja pada siswa Kelas VIII SMP Al Muayyad Surakarta. Dari hasil skripsi itu validitasnya, semua item pernyataan yang berjumlah 30 dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{ix} > 0,30$. Hasil reliabilitasnya adalah 0,882.

Agar jawaban yang diperoleh berupa data kuantitatif. Pertanyaan dalam angket bersifat pertanyaan *favorable*. Skor yang diberikan dalam pertanyaan *favorable* adalah 1-5, dengan kotak yang paling kiri bernilai 1 dan kotak yang paling kanan bernilai 5.

Adapun kisi-kisi instrumen skala pengamalan asmaul husna sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 2.**Kisi- kisi Skala Pembiasaan Asmaul Husna**

No	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
1.	Pembiasaan sifat al karim (Maha Mulia)	a.menanamkan sifat mulia dalam diri.	1	1
		b.selalu memuliakan malaikat dan kitab Allah, Al Quran Al Karim.	1	1
2.	Pembiasaan sifat al mu'min (Maha Memberi Keamanan)	a.Memberi rasa aman terhadap orang lain atau tidak mengganggu orang lain	1	1
		b.Menumbuhkan sikap responsif untuk menenangkan teman yang takut.	1	1
3.	Pembiasaan sifat al wakil (Yang Maha Mewakili)	a.Percaya diri dalam menghadapi masalah.	1	1
		b.Mengembangkan sikap taat untuk menjalani segala ketentuan Allah.	1	1
4.	Pembiasaan sifat al matiin (Yang Maha Kokoh)	a.menghadapi semua kesulitan dengan keimanan	1	1
		b.Terus berjuang untuk melakukan yang terbaik.		
5.	Pembiasaan sifat al jami' (Yang Maha Mengumpulkan)	a.Membangun kerja sama dan kebersamaan dalam semua urusan	1	1
		b.Membina sikap disiplin diri dalam menyelesaikan segala urusan.	1	1
6.	Pembiasaan sifat al 'adl (Yang Maha Adil)	a.membina sikap husnuzan atas segala ketentuan Allah.	1	1
		b.Senantiasa mengingat keadilan	1	1

		Allah.		
7.	Pembiasaan sifat an nafi' (Yang Maha Pemberi Manfaat)	a.bersyukur kepada Allah yang telah memberikan nikmat sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain. b.Menumbuhkan sikap selalu bersandar hanya kepada Allah.	1 1	1 1
8.	Pembiasaan sifat al basith (Yang Maha Melapangkan)	a.beusaha untuk memberi kelapangan kepada siapa saja yang membutuhkan b.Menyadari bahwa di dalam hartanya terdapat hak orang lain yang harus dikeluarkan.	1 1	1 1
9.	Pembiasaan sifat al khafidz (Yang Maha Memelihara)	a.bersyukur kepada Allah telah memelihara dan menjaga kita dalam kehidupan b.Memelihara hubungan baik dengan keluarga, sahabat dan lingkungan.	1 1	1 1
10.	Pembiasaan sifat al akhir (Yang Maha Akhir)	a.Menjadikan Allah sebagai satu- satunya tujuan hidup. b.Selalu merasa membutuhkan Allah dalam semua keadaan.	1 1	1 1

Tabel 3

Kisi-kisi Instrumen Skala Kecerdasan Spiritual

No	Aspek	Indikator
1	Memiliki visi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki tujuan hidup untuk dunia. b. Memiliki tujuan hidup untuk akhirat.
	Jumlah	2
2	Merasakan kehadiran Allah	<ul style="list-style-type: none"> a. Merasakan kehadiran Allah dimanapun berada. b. Merasakan kebahagiaan dalam keadaan sempit maupun lapang.
	Jumlah	2
3	Berdzikir dan berdoa	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengingat Allah saat sedih maupun senang. b. Berserah diri kepada Allah.
	Jumlah	2
4	Memiliki kualitas sabar	<ul style="list-style-type: none"> a. Memaafkan orang yang berbuat salah. b. Bersabar ketika dihadapkan dengan suatu masalah/musibah.
	Jumlah	2
5	Memiliki empati	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca perasaan orang lain. b. Merasakan apa yang dirasakan orang lain.
	Jumlah	2
6	Berjiwa besar	<ul style="list-style-type: none"> a. Melupakan kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain. b. Meminta maaf ketika berbuat salah. c. Berterimakasih kepada orang yang sudah menolong.

	Jumlah	3
7	Melayani dan menolong	c. Tidak mengingkari janji. d. Menolong orang yang kesusahan.
	Jumlah	2
	Jumlah Total	15

6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan sebagai alat pembuktian hipotesis. Kebenaran data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpulan data, dan instrumen yang baik harus memenuhi dua prasyarat penting, yaitu valid dan reliabel.⁵⁴

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁵⁵ Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur.⁵⁶

Validitas yang dimaksud dalam penelitian ini adaah validitas soal dan validitas isi tes. Validitas soal adalah derajat kesesuaian antara sesuatu soal dengan perangkat soal- soal lain. Ukuran validitas soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (item total

⁵⁵ Sumarta Surapranata, *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Insterpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 49.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hal. 173.

correlation) yang banyak kali dihitung dengan korelasi biserial. Isi validitas soal adalah daya pembeda soal (item discriminating power) bukan validitas tes. Validitas tes adalah sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas tes yang digunakan adalah validitas isi, yaitu menunjuk kepada sejauh mana tes, yang merupakan seperangkat soal- soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.⁵⁷

Validitas item skala “Pembiasaan Asmaul Husna dan Kecerdasan Spiritual” menggunakan parameter daya beda atau daya diskriminasi item. Daya diskriminasi item adalah sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atau tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi item merupakan indikator keselarasan antara fungsi item dengan fungsi skala secara keseluruhan atau dikenal dengan konsistensi item total. Dasarnya adalah dengan memilih item yang mengukur hal yang sama dengan apa yang diukur oleh skala sebagai keseluruhan. Pengujian daya diskriminasi item adalah dengan mencari koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala keseluruhan, yang menghasilkan koefisien korelasi item total (r_{ix}) atau dikenal dengan parameter daya beda item.⁵⁸

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan berada pada level interval, maka menggunakan rumus koefisien korelasi produk momen

⁵⁷ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), hal.40-41.

⁵⁸ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.80-81.

Pearson. Semakin tinggi koefisien korelasi positif, berarti semakin tinggi konsistensi antara item tersebut dengan skala secara keseluruhan dan semakin tinggi daya diskriminasinya. Apabila koefisien korelasinya semakin rendah, berarti fungsi item tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala, dan daya bedanya tidak baik. Bila koefisien korelasinya negatif, berarti terdapat cacat serius pada item yang bersangkutan.⁵⁹

Rumus dari formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi item total:

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{(\sum i^2 - (\sum i)^2/n)(\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{n})}}$$

Dimana :

i : Skor item

X : Skor Skala

n : Banyaknya Subjek⁶⁰

Untuk kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total, peneliti menggunakan batasan $r_{ix} \leq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Apabila jumlah item yang dihasilkan tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka batas kriteria dapat diturunkan menjadi 0,25 sehingga diperoleh jumlah yang diinginkan.⁶¹

Uji validitas item skala “kecerdasan spiritual dan pembiasaan asmaul husna” dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS for

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 81.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 81.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 86.

Windows Versi 16.0. dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil analisis pada masing-masing item

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermaatan pengukuran.⁶² Untuk menguji reliabilitas instrumen skala “Pembiasaan Asmaul Husna dan Kecerdasan Spiritual” dalam penelitian ini peneliti menggunakan koefisien reliabilitas alpha.

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Skala yang dihitung reliabilitasnya kemudian dibagi menjadi dua bagian yang sama jumlahnya. Perhitungan yang digunakan adalah dengan menghitung varians skor pada masing-masing belahan. Sehingga diperoleh koefisien reliabilitas alpha untuk skala Pembiasaan asmaul husna dan kecerdasan spiritual.⁶³

Koefisien reliabilitas mencerminkan hubungan skor skala dengan skor sesungguhnya. Reliabilitas tersebut menunjukkan taraf kepercayaan atau konsistensi hasil ukur. Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai $r_{xx'} = 0,900$. Karena koefisien reliabilitas mencerminkan hubungan skor skala yang diperoleh (X) dengan skor sesungguhnya yang tidak dapat diketahui, maka dengan koefisien reliabilitas 0,900 berarti perbedaan (variasi) yang tampak pada skor tersebut mampu mencerminkan 90% dari variasi yang terjadi pada skor

⁶²*Ibid.*, hal. 111.

⁶³ *Ibid.*, hal. 115.

murni sekelompok subjek yang bersangkutan. Dalam hal ini dapat pula dikatakan bahwa 10% dari perbedaan skor yang tampak disebabkan oleh variasi eror atau kesalahan pengukuran tersebut.⁶⁴

7. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁵

Untuk mendeskripsikan pembiasaan asmaul husna dan kecerdasan spiritual peneliti menggunakan statistik deskriptif, dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Dalam penelitian ini, data yang berasal dari sampel digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dengan berpedoman pada norma kategorisasi berikut:⁶⁶

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	tinggi

Keterangan :

X = skor individu

⁶⁴ *Ibid*, hal. 126.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 147.

⁶⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hal. 147-150.

μ = mean teoritis

α = satuan deviasi standar populasi

Untuk menguji secara empiris hubungan pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual, peneliti menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial atau sering disebut statistik induktif atau probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁶⁷ Teknik yang digunakan adalah korelasi produk momen, karena menguji hipotesis hubungan dengan rumusan masalah asosiatif antara dua variabel dengan data interval dan diperoleh dari sampel yang sama.⁶⁸ Dari analisis data tersebut diperoleh angka indeks korelasi produk momen. Proses selanjutnya yaitu melakukan interpretasi.

Interpretasi adalah proses penafsiran data sehingga diperoleh makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian dengan cara menghubungkan kembali interpretasinya dengan teori. Tabel nilai r produk momen atau angka indeks korelasi, berkisar antara +1 dan terkecil -1. Angka tersebut tidak mempunyai dimensi, ketika bertanda positif maka hubungannya adalah linier positif, sedangkan ketika minus adalah linier negatif.⁶⁹ Dalam melakukan interpretasi penelitian ini berdasarkan pada tabel nilai r menurut Pearson. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan bantuan program *SPSS 16,0 for windows*. Langkah

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 148.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 182.

⁶⁹ Husaini Usman & Purnomo Setiade Akbar, *Pengantar Statistik Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 21.

yang peneliti lakukan adalah kompulasi dengan bantuan program *SPSS 16,0 for windows*. Setelah menemukan koefisien yang dicari kemudian dilakukan interpretasi.

Sebelum menguji hubungan kedua variabel terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Dalam hubungan korelasi dua variabel, uji asumsi yang harus terpenuhi adalah pengambilan sampel secara acak, normalitas untuk variabel terikat, serta linieritas data dari kedua variabel. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel telah dilakukan secara acak seperti yang peneliti paparkan dalam subyek penelitian. Uji asumsi dalam penelitian ini peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak.⁷⁰ Uji normalitas yang digunakan yaitu Uji *Kolmogrov-Smirnov*. Normal atau tidak sebaran data penelitian dilihat dari signifikansi (D).⁷¹ Kriteria penerimaan normalitas adalah jika taraf signifikansi hasil perhitungan *Kolmogrov-smirnov* (D_{hitung}) lebih kecil dari D_{tabel} ($D_{hitung} < D_{tabel}$) pada taraf kesalahan tertentu maka data dikatakan berdistribusi normal begitu pula sebaliknya. Apabila data sampel berdistribusi normal, maka pengolahan datanya dapat menggunakan statistik

⁷⁰ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 152.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 163.

parametrik, dan hasil analisis terhadap sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi.⁷²

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari perhitungan yang diperoleh dihasilkan F untuk garis regresi. Kemudian F_{regresi} tersebut dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf kesalahan tertentu. Hubungan kedua variabel dinyatakan linier apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada taraf kesalahan tertentu.⁷³

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu awal, bagian inti, dan bagian akhir. bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegiatan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Pada bab ini difokuskan mengenai apapun apapun yang bersangkutan dengan situasi dan kondisi madrasah seperti letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangan madrasah, visi dan misi,

⁷² *Ibid.*, hal. 156-164

⁷³ *Ibid.*, hal. 171.

struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang terdapat di madrasah.

Bab III membahas tentang hasil peneitian. Bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah tentang hubungan antara Pembiasaan Asmaul Husna dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

Bab IV merupakan bagian penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran- saran

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait penelitian ini.



BAB II

GAMBARAN UMUM MAN 1 BANTUL YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis

Letak geografis yang penulis maksudkan disini adalah gambaran umum keadaan lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul yang semula berasal dari Pendidikan Guru Agama 4 tahun Muallimin didirikan pada tahun 1965 oleh Yayasan Jami'iyah Nahdlatul Ulama (NU) yang berlokasi di desa Bantul Karang, kecamatan Bantul, kabupaten Bantul, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul terletak di jantung kota kabupaten Bantul yang lokasinya berdekatan dengan kantor pemerintahan kabupaten Bantul sekitar 500 meter arah barat, tepatnya di Jl. Prof. Dr. Supomo, SH, kabupaten Bantul, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Letak MAN 1 Bantul sangat strategis di pinggir jalan raya. Lokasi tersebut sangat mudah dijangkau oleh masyarakat baik dengan roda dua, mobil dan angkutan umum. Dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah datang ke MAN 1 Bantul secara cepat dan tepat waktu. Peserta didik menjadi lebih nyaman karena letak MAN 1 Bantul dekat dengan areal persawahan yang juga terdapat tanaman pelindung yang membuat suasana mendukung dan kondusif untuk belajar. Adapun luas lokasi MAN 1 Bantul saat ini sebesar 6056 M² dan bersertifikat, dengan luas bangunan 3102 M².

Adapun batas-batas wilayah Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul adalah sebagai berikut :

1. Di sebelah utara dibatasi oleh dusun Mandingan
2. Di sebelah barat dibatasi oleh dusun Jetak Bantul
3. Di sebelah selatan dibatasi oleh dusun Bantul Karang
4. Di sebelah timur dibatasi oleh dusun Karang¹

B. Sejarah singkat Berdiri dan Proses Berkembangnya

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul yang semula berasal dari PGA 4 Tahun Mualimin, didirikan pada tahun 1965 oleh Yayasan Jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU) yang terletak di dusun Gandekan Kelurahan Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Adapun jumlah siswanya relatif sedikit hanya 1 kelas, sedangkan guru-gurunya belum ada yang menjadi Pegawai Negeri Sipil. Pada tahun 1967 pengurus yayasan mengajukan permohonan kepada Menteri Agama agar PGA tersebut dinegerikan. Akhirnya permohonan tersebut dikabulkan dengan turunnya SK Menteri Agama No. 140 Th. 1968 tertanggal 1 Juli 1968 tentang perubahan status PGA 4 Tahun Mualimin menjadi PGA Negeri 4 Tahun Gandekan Bantul. Setelah berubah status negeri muridnya melimpah. Dan pada tahun 1978 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1978 Tanggal 16 Maret 1978 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri, dimana kelas 4, 5, 6 PGAN 6 tahun berubah menjadi MAN Gandekan Bantul oleh Menteri Agama RI yaitu H.A Mukti Ali.

¹ Wawancara dengan Bapak Bahar Razaq tentang letak dan keadaan geografis MAN 1 Bantul, pada hari Jumat, 21 Juli 2017

Dengan adanya peraturan pemerintah bahwa guru-guru Agama SD minimal berpendidikan D2 dan pertimbangan yang lain dengan SK Menteri Agama No. 17 Th 1978, maka PGAN 6 Th Gandekan Bantul berubah menjadi MAN Gandekan Bantul hingga sekarang. Perlu diketahui bahwa sejak berdiri hingga tahun 1979 MAN Gandekan belum mempunyai gedung sendiri. Maka pada tahun 1980 mendapatkan bantuan gedung sejumlah 7 lokal dengan syarat telah memiliki tanah dan akhirnya dengan swadaya mendapatkan tanah di dusun Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul. Selanjutnya pada tahun tersebut MAN 1 Bantul pindah menempati gedung yang baru hingga sekarang.²

Adapun Identitas, jurusan dan program madrasah adalah sebagai berikut :

Identitas MAN 1 Bantul

1. Nama Madrasah : MAN 1 Bantul
Dasar Penegrian : SK Menteri Agama No. 17
Tanggal 16 Maret 1978
Alamat : Jl. Prof. Dr. Supomo, SH Kotak Pos128,
Telp. 0274 367607 Bantul Yogyakarta
Email : man_gandekan_bantul@yahoo.com
2. Nomor Statistik Madrasah : 311340207003
Dasar : SK Kepala Kantor Departemen Agama
Kabupaten Bantul

² Dikutip dari Dokumen “Profil MAN 1 Bantul” pada hari Sabtu, 25 Juli 2017.

3. Kepala Madrasah

- a. Nama : Moh Fadlil Afif, Lc.
- b. Pendidikan
SI (Strata 1) : Syariah Al Azhar Kairo

Jurusan dan Program MAN 1 Bantul

1. Jurusan :

- a. MIA
- b. IIS
- c. Agama

2. Program Unggulan :

- a. Ketrampilan Komputer
- b. Ketrampilan Otomotif (Stir)
- c. Ketrampilan Tata Busana
 - 1) Menjahit
 - 2) Membatik
 - 3) Membordir
 - 4) Sablon Fashion Show

3. Kegiatan Ekstra

- a. Olah Raga (Bola Voly, Bola Basket, Bola Tangkis, Bela Diri)
- b. Kesenian (Band, Paduan Suara)
- c. KIR (Karya Ilmia Remaja)
- d. Palang Merah Remaja (Ekstra kelas X dan XI)
- e. Kepramukaan (Ekstra Kelas X)

4. Kegiatan Agama

- a. Hadroh
- b. Seni Baca Al-Qur'an
- c. Membaca Asmaul Husna
- d. Tahfidz (Unggulan dan Biasa)
- e. Shalat Dhuhur
- f. Shalat Dhuha³

Tentu saja kegiatan agama yang dilaksanakan di MAN 1 Bantul tersebut mempunyai suatu misi atau tujuan yaitu untuk membiasakana siswa agar bisa membaca Al Quran dan hafal asmaul husna. Membaca asmaul husna setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dianggap bisa mengendalikan jiwa siswa. Tentu beda jiwa anak yang terbiasa membaca Al Quran dan asmaul husna dengan siswa yang tidak membaca Al Quran dan asmaul husna. Kecerdasan spiritual anak akan meningkat dengan dilaksanakannya kegiatan agama di atas.⁴

C. Visi, Misi dan Tujuan

1. VISI:

Terbentuknya siswa menjadi :

Mandiri, Islami, Trampil, Rajin dan Amanah (M I T R A)

³ *Ibid.*,

⁴ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Mulat Miyarsih pada hari Kamis, 24 Agustus 2017 pukul 11.25.

2. MISI:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, efisien dan inovatif, menyenangkan dan mencerahkan, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- b. Menghidupkan pendidikan ber-ruh Islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan ber-akhlakul karimah serta memadukan penyelenggaraan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum.
- c. Membekali siswa dengan Life Skill (Kecakapan hidup) dan Ketrampilan.
- d. Menerapkan manajemen yang partisipatif dan akuntabel dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah serta pihak yang berkepentingan (Stake holder)
- e. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan dapat dipercaya.

3. Tujuan pendidikan

Adapun Tujuan pendidikan dari MAN 1 Bantul adalah :

- a. Menghasilkan insan yang bermoral, cerdas, berakhlakul karimah dan mandiri
- b. Mempersiapkan siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi

- c. Membekali siswa dengan ketrampilan bagi siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, dan diharapkan ada peningkatan dari tahun ke tahun
- d. Mengembangkan madrasah efektif sejalan dengan tuntutan perkembangan pendidikan
- e. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- f. Mengembangkan kultur madrasah yang efektif
- g. Meningkatkan kompetensi yang dimiliki siswa
- h. Mengembangkan madrasah yang berwawasan teknologi informasi
- i. Mengupayakan peningkatan kemampuan berbahasa arab dan inggris bagi warga madrasah.
- j. Memiliki kelompok Olimpiade pada setiap mata pelajaran dan sains yang dilombakan.⁵

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sistem manajemen yang harus ada dalam setiap lembaga, yang mana terdiri dari komponen-komponen yang tidak dapat terpisahkan.

Struktur organisasi dalam suatu lembaga mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi tersebut akan diketahui tugas dan tanggungjawab masing-masing komponen yang terlibat serta dapat diketahui sejumlah personal yang menduduki jabatan

⁵ Dikutip dari Dokumen “Profil MAN 1 Bantul” Pada Hari Selasa, 25 Juli 2017.

tertentu dalam lembaga tersebut. Komponen-komponen tersebut tersusun atas satu kesatuan yang saling menopang dan membantu satu sama lain.

Sekolah sebagai suatu lembaga formal mempunyai struktur organisasi sebagai acuan untuk masing-masing unsur yang bekerja sesuai dengan perannya masing-masing dalam rangka mendukung pendidikan. Adapun struktur organisasi di MAN 1 Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Struktur Organisasi MAN 1 Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018⁶

NO	NAMA	JABATAN
1	Moh Fadlil Afif, Lc	Kepala Madrasah
2	Bahar Rozak, S.H	Kepala Tata Usaha
3	Heni Prilantari, M.Pd	Wakil Kepala Madrasah Urusuan Kurikulum
4	Puji Hantara, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah Urusuan Kesiswaan
5	Bin Umaryanti, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah Urusuan Sarana Prasarana
6	Bin Umaryanti, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah Urusuan Hubungan Masyarakat

⁶ Wawancara dari Bapak Bahar Rozak tentang struktur organisasi MAN 1 Bantul pada tanggal 4 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB.

Adapun masing-masing pengurus memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, *supervisor*, pemimpin/*leader*, inovator, dan motivator.

- a. Kepala Madrasah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- b. Kepala Madrasah selaku manajer mempunyai tugas:
 - 1) Mengkoordinir pengembangan kurikulum.
 - 2) Menyusun perencanaan.
 - 3) Mengorganisasikan kegiatan.
 - 4) Mengarahkan kegiatan.
 - 5) Melaksanakan pengawasan.
 - 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan.
 - 7) Menentukan kebijaksanaan.
 - 8) Mengadakan rapat.
 - 9) Mengambil keputusan.
 - 10) Membuat DP3 (Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan).
 - 11) Mengatur proses belajar mengajar.
 - 12) Mengatur administrasi misalnya ketatausahaan, siswa, sarana dan prasarana dan keuangan/RAPBM (Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah).
 - 13) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

14) Mengatur hubungan Madrasah dengan Madrasah dan Instansi terkait.

c. Kepala Madrasah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi:

1) Perencanaan.

2) Pengorganisasian.

3) Pengarahan.

4) Pengkoordinasian.

5) Pengawasan.

6) Kurikulum.

7) Kesiswaan.

8) Ketatausahaan.

9) Ketenagaan.

10) Kantor.

11) Keuangan.

12) Perpustakaan.

13) Laboratorium.

14) Ruang keterampilan dan kesenian.

15) Bimbingan Konseling.

16) UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).

17) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

18) Ruang pertemuan.

19) Ruang media.

20) 10 K (Keamanan, Kekeluargaan, Kedisiplinan, Kerindangan, Kebersihan, Keindahan, Kelestarian, Ketertiban, Kesehatan, dan Keteladanan).

d. Kepala Madrasah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:

- 1) Proses belajar mengajar.
- 2) Kegiatan bimbingan.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Kegiatan ketatausahaan.
- 5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait.
- 6) Sarana dan Prasarana.
- 7) Kegiatan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).
- 8) Kegiatan 10K (Keamanan, Kekeluargaan, Kedisiplinan, Kerindangan, Kebersihan, Keindahan, Kelestarian, Ketertiban, Kesehatan, dan Keteladanan). Dalam melaksanakan tugasnya,

Kepala Madrasah dapat mendelegasikan kepada Wakil Kepala Madrasah.

2. Wakil Kepala Madrasah

Kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya dibantu 5 orang kepala urusan sebagai berikut:

a. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum

Adapun tugas-tugas dari Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum sebagai berikut:

- 1) Menyusun program pengajaran.
- 2) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- 3) Menyusun perbandingan tugas guru dan jadwal.
- 4) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, program tahunan, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyusunan kurikulum).
- 5) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- 6) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian rapor, SKHU (Surat Keterangan Hasil Ujian) dan ijazah.
- 7) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
- 8) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 9) Mengatur pengembangan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan koordinator mata pelajaran.
- 10) Mengatur mutasi siswa.
- 11) Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis.
- 12) Menyusun laporan dan mendokumentasikannya.
- 13) Membina dan memeriksa penyusunan satuan pembelajaran, daya serap siswa, program remedial dan pengayaan.
- 14) Menyusun personalia wali kelas dan petugas guru piket.
- 15) Senantiasa meningkatkan stabilitas dan mutu pendidikan.

b. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan

- 1) Adapun tugas-tugas yang dilakukan oleh Wakil Kepala Madrasah urusan kesiswaan adalah sebagaiMenyusun dan mendata siswa berprestasi.
- 2) Menyelenggarakan dan menyeleksi lomba pidato 4 bahasa.
- 3) Menyeleksi siswa yang diusulkan beasiswa.
- 4) Menyelenggarakan Bakti Sosial.
- 5) Mengkoordinator pelaksanaan PHBI (Panitia Hari Besar Islam).
- 6) Mengkoordinir pelaksanaan upacara rutin hari senin dan hari besar nasional.
- 7) Menyelenggarakan upacara purna siswa.
- 8) Merencanakan penerimaan siswa baru sesuai daya tampung dan kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa).
- 9) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan siswa dalam rangka menegakkan kedisiplinan.
- 10) Memantau lulusan Madrasah.
- 11) Menyusun jadwal dan program pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
- 12) Merencanakan, membina dan mengawasi praktek kerja siswa dan karya wisata.
- 13) Membina karya siswa, KIR (Karya Ilmiah Remaja), majalah dinding dan buletin.

14) Menyusun laporan dan mendokumentasikannya.

c. Wakil Kepala Madrasah Urusan Sarana Prasarana

Adapun tugas-tugas dari Wakil Kepala Madrasah urusan sarana prasarana sebagai berikut:

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar.
- 2) Merencanakan program pengadaannya.
- 3) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian.
- 4) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Lembaga Pemerintah dan Lembaga Sosial.
- 5) Memberikan konsultasi dengan dunia usaha.
- 6) Mengkoordinasikan pelaksanaan PHBI (Peringatan Hari Besar Madrasah dan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) serta HAB Depag (Hari Amal Bhakti Departemen Agama).
- 7) Mengkoordinir guru/pegawai diluar tugas dinas.
- 8) Menyelenggarakan promosi Madrasah.
- 9) Menyelenggarakan Bakti Sosial bersama urusan kesiswaan.
- 10) Menyelenggarakan wisuda.
- 11) Menyusun laporan dan mendokumentasikannya.

d. Wakil Kepala Urusan Program Ketrampilan Otomotif

- 1) Merencanakan kurikulum program ketrampilan otomotif.
- 2) Membuat kerja sama dengan dunia usaha.
- 3) Merencanakan sistem magang.

- 4) Merencanakan/melengkapi peralatan praktek.
- 5) Merencanakan praktek industri.
- 6) Merencanakan/mengusahakan penempatan kerja.
- 7) Membuat laporan kegiatan.

3. Guru

Bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, antara lain:

- a. Membuat perangkat pembelajaran.
- b. Membuat AMP (Analisis Materi Pelajaran).
- c. Membuat program tahunan, program semester (Kompetensi Dasar).
- d. Membuat program satuan pelajaran.
- e. Membuat program rencana pelajaran.
- f. Membuat program mingguan.
- g. Membuat pelaksanaan harian.
- h. Membuat pengayaan.
- i. Membuat perbaikan.
- j. LKS (Lembar Kerja Siswa).
- k. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- l. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar mengajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.
- m. Melaksanakan analisa hasil ulangan harian.

- n. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- o. Mengisi daftar nilai siswa.
- p. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengembangan pengetahuan) kepada guru lain dalam kegiatan belajar mengajar.
- q. Membuat alat pelajaran/alat peraga.
- r. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni.
- s. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
- t. Melaksanakan tugas tertentu di Madrasah.
- u. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- v. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
- w. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- x. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.
- y. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

4. Wali Kelas

Adapun peran Wali Kelas berperan sebagai:

- a. Pengelola kelas
 - 1) Denah tempat duduk siswa.
 - 2) Papan absensi siswa.
 - 3) Daftar pelajaran siswa.

- 4) Daftar pengurus kelas.
- 5) Daftar piket siswa.
- 6) Buku absensi siswa.
- 7) Buku kegiatan pembelajaran/buku siswa.
- 8) Tata tertib kelas.
- 9) Daftar inventaris kelas.
- b. Penyelenggara administrasi kelas.
 - 1) Penyusunan/pembuatan statistik bulanan siswa.
 - 2) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa.
 - 3) Pembuatan catatan khusus tentang siswa.
 - 4) Membantu BK (Bimbingan Konseling) dalam menangani kasiswaan.
 - 5) Membina kepribadian dan budi pekerti siswa.
 - 6) Melaksanakan kunjungan kelas (*home visit*).
 - 7) Mendata siswa berpretasi.
 - 8) Berkoordinasi dengan wakamad kesiswaan dan BK (Bimbingan Konseling).
 - 9) Pencatatan mutasi siswa.
 - 10) Pengisian buku laporan penilaian hasil pelajar.
 - 11) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.⁷

⁷ Dokumentasi MAN 1 Bantul, diambil pada tanggal 29 Juli 2017

E. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

Masing-masing guru di MAN 1 Bantul ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, dimana masing-masing guru mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya (spesialisasi ilmu yang dimiliki masing-masing). Meskipun masih ditemukan beberapa guru masih mengajar tidak sesuai dengan spesialisasi ilmu/fakultas pengetahuannya.

Guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang ada. Adapun tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

1. Guru

Guru di MAN 1 Bantul, bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, antara lain:

- a. Membuat perangkat pembelajaran.
- b. Membuat program tahunan dan program semester
- c. Membuat program rencana pelajaran.
- d. Membuat program mingguan.
- e. Membuat pelaksanaan harian.
- f. Membuat pengayaan.
- g. Membuat perbaikan.
- h. LKS (Lembar Kerja Siswa).

- i. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- j. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar mengajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir
- k. Melaksanakan analisa hasil ulangan harian.
- l. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- m. Mengisi daftar nilai siswa.
- n. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum dan melaksanakan tugas tertentu di Madrasah.
- o. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- p. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
- q. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.

Adapun Guru di MAN 1 Bantul berjumlah 53 orang, 46 guru tetap, dan 7 guru tidak tetap (GTT), dengan rincian sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 5Data Guru MAN 1 Bantul⁸

No	Nama	Ijazah	Mengajar Mapel	Gol	PNS/ GTT
1	Moh Fadlil Afif, Lc	S1 Syariah Al Azhar Kairo	Bahasa Arab	IV a	PNS
2	Drs. Adib Rifai	S1 P. Geografi IKIP YK	Geografi	IV a	PNS
3	Siti Sustyaningsih, S.Pd	S1 BK STIKIP	BK / BP	IV a	PNS
4	Azizah Ratna Utami,S.Pd	S1 BK STIKIP	BK / BP	IV a	PNS
5	Muhamat Anas	D3 Seni Musik IKIP Yk	Seni Budaya	IV a	PNS
6	Sigit Mahendradata, S.Pd	S1 Kesehatan Rekreasi IKIP YK	Penjaskes	IV a	PNS
7	Tri Darmanto, S.Pd. M.Sc	S1 P. Fisika IKIP YK S2 Magister Science Fisika UGM	Fisika	IV a	PNS
8	Edi Triyanto,S.Ag.,	S1 Tadris UIN Suka.	Sosiologi	IV a	PNS

⁸ Dokumentasi dari Bapak Bahar Rozak (TU) tentang data guru MAN 1 Bantul, pada tanggal 4 Agustus 2017 pukul 11.30 WIB.

	S.Pd, M.Pd	Yk + Sosiologi UNES S2 Magister Pendidikan UNY			
9	Dra.Warsiyatun,M. Pd	S1 P. Bhs. Inggris UTS Yk S2 Magister Pendidikan UNY	Bhs. Inggris	IV a	PNS
10	Drs. Wakidi	S1 Kesehatan Rekreasi IKIP YK	Penjaskes	IV a	PNS
11	Hj. Suyati, S.Pd	S1 P. Biologi IKIP YK	Biologi	IV a	PNS
12	Dra.Rr.Dwi Rukminingsih, MPd.Si	S1 P. Biologi IKIP YK S2 Magister Pendidikan UNY	Biologi	IV a	PNS
13	Lina Mutiasih, M.Pd	S1 P. Fisika UST S2 Magister Pendidikan UNY	Fisika	IV a	PNS
14	Drs. Heru Prabawa	S1 P. Sejarah IKIP PGRI YK	Sejarah Indonesia	IV a	PNS
15	Heni Prilantari, M.Pd	S1 P. Biologi IKIP YK S2 Magister	Biologi	IV a	PNS

		Pendidikan UNY			
16	Yani Triharsiwi,S.Pd	S1 P. Geografi IKIP YK	Geografi	IV a	PNS
17	Is Dwiyantri, S.Pd	S1 P. Kimia IKIP YK	Kimia	IV a	PNS
18	Dra. Rusnani	S1 Ushuludin IAIN Suka	Aqidah Akhlaq, Ilmu Kalam dan Tafsir	IV a	PNS
19	H.Surojo, S.Pd	S1 P. Kimia Unv. Tadulako	Kimia	IV a	PNS
20	Zuli Susanti, S.Pd	S1 P. Matematika IKIP PGRI YK.	Matematika	IV a	PNS
21	Marjiyah, S.Pd	S1 P. Bhs. Inggris UAD YK	Bhs. Inggris	IV a	PNS
22	Suryantana, S.Pd	S1 P. Matematika UST YK.	Matematika	IV a	PNS
23	Teguh Santoso, S.Pd	S1 P. Matematika UAD Yk	Matematika	IV a	PNS
24	Puji Hantara, S.Pd	S1 P. Kimia IKIP YK	Kimia	III d	PNS
25	Yanuanita W., S.Pd	S1 P. Bhs. Indonesia UNY	Bhs. Indonesia	III d	PNS
26	Hj. Siti Syurifah	S1 Ekonomi UNCOK	Ekonomi	III d	PNS

	NF,SE				
27	Hj. Bin. Umaryati,S.Pd	S1 P. Kimia IKIP YK	Kimia	III d	PNS
28	Siti Duriyah,S.Pd	S1 P. Bhs. Inggris UAD YK	B.Inggris	III d	PNS
29	Tatik Sutrismiyati, SPd	S1 P. Teknik Kejuruan UST YK	Tata Busana	III d	PNS
30	Muslimah, S.Pd	S1 BK STIKIP	BP / BK	III d	PNS
31	Agustin Budihayati,S.Pd	S1 PPKn IKIP YK	PKN	III c	PNS
32	Isnan Shobari,S.Ag	S1 Bhs. Arab IAIN Suka Yk	Bahasa Arab	III c	PNS
33	Moh. Asrofi, S.Pd, M.Pd	S1 PPKn IKIP PGRI Yk S2 Magister Pend. U PGRI	PKN	III c	PNS
34	Nur Intikhan,S.Pd	S1 P. Ekonomi UNY	Ekonomi	III c	PNS
35	Sudaluwan, S.Pd	S1 P Bhs dan Sastra Indonesia IKIP Yk	Bhs. Indonesia	III c	PNS
36	Sururin Khoiroh, S.Pd	S1 P. Tata Busana IKIP Yk	Tata Busana	III c	PNS
37	Etik Rahmawati,S.Pd	S1 PKn IKIP PGRI Yk	PKN	III c	PNS

38	Budi Hartono, S.Sos.I	S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN YK	Qur'an Hadits, TIK	III c	PNS
39	Mardiana Rahmawati,S.Sos	S1 P. Sosiologi	Sosiologi	III c	PNS
40	Mulat Miyarsih, S.Sos.I	S1 Bimbingan Dan Penyuluhan Islam IAIN YK	Aqidah Akhlq, Akhlak	III c	PNS
41	Mukrimuddin, S.Ag	S1 Bhs Arab	Bhs Arab	III c	PNS
42	Eko Purwanto, S.S	S1 Bhs dan Sastra Jawa UGM	Bhs Jawa	III b	PNS
43	Muhammad Zaidan, S.Pd	S1 P. Bhs. Inggris UAD YK	Bhs. Inggris	III b	PNS
44	Dwi Astuti, S.Pd	S1 Sejarah UNY	Sejarah	III b	PNS
45	Maimun, S.Ag	S1 Bhs. Dan Sastra Arab IAIN Suka	Fiqih, Ilmu Fiqih	III a	PNS
46	Sri Handayani, S.Pd	S1 Bhs. Dan Sastra Indonesia UNY	Bhs Indonesia	-	GTT
47	Rusmawan, S.Pd	S1 P. Teknik Mesin/Produksi UST	Ket. Otomotif	-	GTT
48	Amalia Hidayati, SH, S.Pd	S1 Hukum UIN S1 P. Matematika	Matematika	-	GTT

		Univ PGRI Yk.			
49	Nurmi Cahyaningrum, M.Pd.I	S2 Psikologi Pendidkan Islam UMY	SKI, Akhlak, Qur'an Hadits	-	GTT
50	Arif Nurdiyanto, S.Pd	S1 Ekonomi UNY	Ekonomi	III c	PNS
51	Junardi, M.S.I	S2 Studi Islam UIN SUKA Yk	Qur'an Hadits	-	GTT
52	Nurul Huda, S.Ag	S1 Bhs Arab IAIN Suka	Ilmu Hadis, Bhs Arab, Tafsir	-	GTT
53	Ahmad Furqon, S.Pd.I	S1 PAI STIQ An-nur Yk	Fikih, Ilmu Fiqih, SKI	-	GTT

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang ada di MAN 1 Bantul berjumlah 53 orang. Adapun latar belakang pendidikan guru terdiri dari 9 orang S2, 43 orang S1, dan 1 orang D3. Para guru MAN 1 Bantul, mengajar mata pelajaran yang berbeda-beda, ada yang mengampu mata pelajaran umum dan ada juga yang mengampu mata pelajaran agama. Dari 53 orang guru tersebut memiliki golongan masing-masing, mulai dari III a sampai VI a. Selain itu, terdapat 46 orang yang telah tercatat sebagai PNS dan 7 orang yang masih berstatus sebagai guru

honorer. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa MAN 1 Bantul telah memiliki tenaga profesional yang memadai.

2. Pegawai

Adapun mengenai jumlah pegawai MAN 1 Bantul adalah jumlah pegawai tetap 6, jumlah pegawai tidak tetap 11 orang dan mempunyai tugas masing-masing yaitu:

Tabel 6

Data Pegawai MAN 1 Bantul ⁹

No	Nama	Ijazah	Tugas	Gol	PNS/ Honorer
1	Bahar Rozak, S.H	S1. Univ. Cokroaminoto Yogyakarta	Kepala Tata Usaha	III/d	PNS
2	Dra. Ummi Haniah	S1. Fak Syariah IAIN Suka Yk	Pengelola Pendidikan	III/d	PNS
3	Suparmanta	MAN	Pengelola Pendidikan	II/a	PNS
4	Martini	M A N	Pengelola Pendidikan	III/b	PNS
5	Afifah Barir	SMA	Pengelola	II/c	PNS

⁹ Dokumentasi dari Bapak Bahar Rozak (TU) tentang data pegawai MAN 1 Bantul, pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 11.30 WIB.

			Pendidikan		
6	Zati Ariyani	SMK	Pengelola Pendidikan	II/b	PNS
7	Klidjo	PGA 4 Th	Kebersihan		Honorar
8	Budi Winarno	M A N	Penjaga Madrasah		Honorar
9	Surajiman	S P G	Jaga Malam		Honorar
10	Wandiyo	M A N	Jaga Malam		Honorar
11	Sarijo	M A N	Kebersihan		Honorar
12	Ahmad Wardani	SMA	Kebersihan		Honorar
13	Ani Mufatonah, A.Md	D3 Perpustakaan UIN	Perpustakaan		Honorar
14	Sodi	S D	Kebersihan		Honorar
15	Sugiyat	SMK	Toolman		Honorar
16	Solichin	SLTA	Satpam		Honorar
17	Bintoro, S.Kom	S1	Operator Komputer		Honorar

Dari rincian yang terdapat dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa MAN 1 Bantul memiliki pegawai sebanyak 17 orang yang terdiri dari 3 orang S1, 1 orang D3 dan 12 orang lulusan SMA. Dari 17 pegawai

tersebut terdapat 6 orang sebagai staff dan sisanya sebagai pelaksana dan pembantu dari masing-masing staff. Selain itu, terdapat 6 orang yang telah tercatat sebagai PNS dan 11 orang yang masih berstatus sebagai pegawai honorer. Berdasarkan penjelasan tersebut semua pegawai telah terinci tugas dari masing-masing sehingga segala bentuk administrasi madrasah dapat terlaksana dengan baik.

- a. Kepala tata usaha : Bahar Rozak, S.H
- b. Bendahara : Martini
- c. Kepegawaian : Zati Ariyani dan Afifah Barir
- d. Kesiswaan : Zati Ariyanti
- e. Pembuat Daftar Gaji : Dra. Ummi Haniah
- f. Agendaris/ Persuratan : Budi Winarno
- g. Operator Komputer/BMN : Bintoro, S.Kom
- h. Petugas Perpustakaan : Ani Mufatonah, A.Md. dan Suparmanta
- i. Penyiap. Otomotif : Sugiyat
- j. Petugas Kebersihan : Sodi, Sarijo, Slamet, Klidjo
- k. Satpam : Hartono
- l. Keamanan/Jaga Malam : Wandiyono dan Surajiman
- m. Pengantar surat : Solichin

3. Siswa

Siswa merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Siswa adalah faktor penting kedua setelah guru,

karena dalam proses pengajaran, guru langsung berhadapan dengan siswa, yang masing-masing memiliki perbedaan kemampuan kecerdasan, karakter dan latar belakang sosial dan ekonomi.

Jumlah rekapitulasi siswa yang belajar di MAN 1 Bantul tahun ajaran 2017/2018 adalah 638 siswa, yang terdiri dari 311 laki-laki dan 327 perempuan. Jumlah kelas X secara keseluruhan adalah 226 siswa/siswi, jumlah kelas XI mencapai 218 siswa/siswi, jumlah kelas XII secara keseluruhan 194 siswa yang dibagi menjadi 21 kelas yang terdiri dari 7 kelas untuk kelas X, 7 kelas untuk kelas XI dan 7 kelas untuk kelas XII.

Adapun jumlah siswa kelas X, XI dan XII pada tahun ajaran 2017/2018 yaitu sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 7

Data Siswa MAN 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 ¹⁰

NO.	KELAS	Laki- laki	Perempuan	Jumlah Seluruhnya	Jumlah Kelas
1.	X	122	104	226	7
2.	XI	100	118	218	7
3.	XII	89	105	194	7
Jumlah		311	327	638	21

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa MAN 1 Bantul tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 638 siswa, yaitu 226 siswa kelas X, siswa 218 kelas XI dan 194 siswa kelas XII.

F. Latar Belakang dan Kondisi Siswa

Keragaman latar belakang dan kondisi siswa tentu mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran. Masing-masing siswa memiliki latar belakang dan kondisi yang berbeda-beda dilihat dari beberapa faktor seperti faktor keluarga dilihat dari perhatian orang tua, pekerjaan orang tua atau kondisi sosial ekonominya. Begitu juga dengan siswa yang ada di MAN 1 Bantul yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, itu terlihat dari pekerjaan orang tuanya yang beranekaragam.

¹⁰ Dokumentasi dari Ibu Zeti (TU) tentang data peserta didik MAN 1 Bantul, pada tanggal 15 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB.

Dilihat dari pekerjaannya, rata-rata orang tua siswa di MAN 1 Bantul adalah buruh. Sementara pekerjaan yang lainnya seperti, polisi, karyawan, swasta, tani dan wiraswasta. Pekerjaan orang tua siswa tentu mempengaruhi kebutuhan dan segala kegiatan pembelajaran siswa disekolah. Dikarenakan siswanya pasti mendapatkan perlakuan yang berbeda dari orang tuanya masing-masing. Terlihat dari uang saku yang diberikan orang tua, fasilitas yang diberikan oleh orang tua, ada siswa yang mengendarai motor, sepeda, dan juga bus antar-jemput.

Perhatian orang tua juga mempengaruhi kondisi siswa di luar nantinya. Seperti yang terjadi di MAN 1 Bantul, masih banyak siswa yang tergolong bandel dan nakal di sekolah karena ketika dia di rumah kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya. Tidak hanya nakal, ada juga siswa yang malas dalam mengerjakan, terlambat datang ke sekolah. Berbagai macam situasi dan kondisi yang dialami siswa di rumah yang menyebabkan siswa menjadi bandel, nakal dan juga malas. Diantaranya, orang tua yang lelah bekerja seharian sehingga kurang peduli terhadap anaknya, ada juga salah satu dari orang tua siswa sudah meninggal, ada siswa yang tinggal bersama kakek dan neneknya, serta faktor ekonomi di dalam keluarga yang mendorong siswa bersikap acuh tak acuh dan berperilaku kurang baik ketika di sekolah.

G. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen penting yang dimanfaatkan untuk mendukung dan melengkapi berlangsungnya proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan merupakan suatu yang amat pokok untuk melaksanakan proses pendidikan. Sedangkan prasarana merupakan suatu yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak akan sempurna dan maju apabila fasilitas yang dimiliki tidak memadai. Pengadaan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa, sehingga proses pembelajaran tidak akan berjalan satu kaki. Hal ini berarti bahwa betapa pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang lembaga pendidikan. Untuk itu guna tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki, maka MAN 1 Bantul berusaha memenuhi dan melengkapi sarana dan prasarana.

Adapun yang dimaksud dengan sarana dan prasarana itu ialah fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul. Sarana dan prasarana MAN 1 Bantul yang dimanfaatkan untuk mendukung dan melengkapi berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu seperti gedung, ruang kelas, ruang guru, ruang Waka, ruang TU, ruang Kepala Sekolah, perpustakaan, ruang multimedia, ruang musik, musholah, aula laboratorium IPA, ruang kesenian, kantin, tempat parkir, bengkel dan toilet.

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di MAN 1 Bantul, secara lebih rinci sebagai berikut :

Tabel 8

Keadaan Sarana Prasarana yang tersedia di MAN 1 Bantul ¹¹

Ruang	Jumlah	Luas m²	Keterangan
Musholla	1 Ruang	64 m ²	Kondisi Baik
R. Kelas Utara	2 Lantai	554 m ²	Kondisi Baik
- R. Kelas	8 Ruang		
- R. Musik	1 Ruang		
- R. Media	1 Ruang		
- R. Guru	1 Ruang		
- R. BP	1 Ruang		
- R. UKS	1 Ruang		
R. Bengkel Barat	1 Ruang	70 m ²	Kondisi Baik
R. Bengkel Utara	1 Ruang	51 m ²	Kondisi Baik
R. Tata Usaha	1 Ruang	72 m ²	Kondisi Baik
R. BK	1 Ruang	72 m ²	Kondisi Baik
R. Lab Kimia/ Kelas	1 Ruang	77 m ²	Kondisi Baik
R. Kelas Selatan	7 Ruang	306 m ²	Kondisi Baik
- R. Kelas	6 Ruang		

¹¹ Dokumentasi dari Ibu Afifah (TU) tentang data Sarana Prasarana MAN 1 Bantul, pada tanggal 5 Oktober 2017 pukul 11.30 WIB.

- R. OSIS	1 Ruang		
R. Kepala	1 Ruang	35 m ²	Kondisi Baik
R. Perpustakaan	1 Ruang	140 m ²	Kondisi Baik
R. Lab Biologi	1 Ruang	105 m ²	Kondisi Baik
R. Koperasi	1 Ruang		Kondisi Baik
R. Lab Komputer (Kelas Barat)	2 Ruang	63 m ²	Kondisi Baik
R. Lab Kimia	1 Ruang	81 m ²	Kondisi Baik
R. Jahit	1 Ruang	81 m ²	Kondisi Baik
R. Aula	1 Ruang	90 m ²	Kondisi Baik
R. Lap Komputer Atas	1 Ruang	90 m ²	Kondisi Baik
R. Kamar Mandi	19 Ruang		Kondisi Baik
R. Gudang	3 Ruang		Kondisi Baik
R. Kantin	3 Ruang	128 m ²	Kondisi Baik
Jumlah	61 Ruang	2079 m ²	Kondisi Baik

Keterangan ruangan

1. Laboratorium terdiri dari: Biologi, Fisika, Kimia, IPS, Agama dan Komputer yang dilengkapi dengan internet.
2. Ruang Keterampilan menjahit dilengkapi dengan 12 mesin jahit, mesin obras, mesin bordir, mesin pembuat kancing, peralatan membatik dan sablon.

3. Perpustakaan berisi buku paket, buku penunjang, buku fiksi, karya sastra, buku agama, buku pengetahuan, dll.
4. Ruangan Otomatif berisi peralatan praktek otomatif dan mobil trainer
5. Ruang media dilengkapi Proyektor, TV, dan VCD
6. UKS dilengkapi dengan peralatan medis untuk pertolongan pertama.

H. Prestasi Sekolah

Siswa dan siswi MAN 1 Bantul berprestasi dalam bidang akademis non akademis. Beberapa prestasi yang diraih oleh siswa/siswi MAN 1 Bantul sebagai berikut :

Tabel 9
Prestasi MAN 1 Bantul ¹²

NO	NAMA SISWA	JENIS LOMBA	PRESTASI	TINGKAT KEJUARAAN	TAHUN
1.	Zaki Nur Fuad	Bulu Tangkis	Juara I	Kabupaten	2014
2.	Novia Ningrum	Bulu Tangkis	Juara III	Kabupaten	2014
3.	Ahmad Ridho	Bulu Tangkis	Juara I	Kabupaten	2014
4.	Dicky Kurnianto	Bulu Tangkis	Juara I	Kabupaten	2014
5.	Pungky Ariyati Suma	Bulu Tangkis	Juara I	Kabupaten	2014
6.	Julia Vani Rega	Bulu Tangkis	Juara I	Kabupaten	2014
7.	Fatimah	Bulu Tangkis	Juara III	Kabupaten	2014
8.	Muhammad Ferdian	Bulu Tangkis	Juara III	Kabupaten	2014

¹² Dokumentasi MAN 1 Bantul.

NO	NAMA SISWA	JENIS LOMBA	PRESTASI	TINGKAT KEJUARAAN	TAHUN
9.	Muhammad Dicky K	Pidato B.Jawa	Juara I	Kabupaten	2014
10.	Noerma Muyasaroh	MSQ	Juara II	Kabupaten	2014
11.	Fahmi Syaefudin	MSQ	Juara II	Kabupaten	2014
12.	Atina Mustafidah	MSQ	Juara II	Kabupaten	2014
13.	Muh Rifai	Tenis Meja	Juara II	Kabupaten	2014
14.	Mufid Nur Cahyo	Tenis Meja	Juara II	Kabupaten	2014
15.	Muhammad Irsadul 'Tbad	Tolak Peluru	Juara I	Kabupaten	2014
16.	Muhammad Irsadul 'Tbad	Lempar Cakram	Juara I	Kabupaten	2014
17.	Muhammad Irsadul 'Tbad	Pencak Silat	Juara I	Kabupaten	2014
18.	Ana Ilmiyati	Tenis Meja	Juara II	Kabupaten	2014
19.	Nur'aini Kiken Damayanti	Bulu Tangkis	Juara III	Kabupaten	2015
20.	Adhi Buana Asa Pertiwi	Bulu Tangkis	Juara III	Kabupaten	2015
21.	Abdillah Tri Riyadi	Catur	Juara III	Kabupaten	2015
22.	Bagas Rifai	Pidato Bahasa Inggris	Juara I	Kabupaten	2015
23.	Durotun Nasiha	Singer	Juara I	Kabupaten	2015

NO	NAMA SISWA	JENIS LOMBA	PRESTASI	TINGKAT KEJUARAAN	TAHUN
24	Ndaru Wahyu Nugroho	Singer	Juara III	Kabupaten	2015
25	Group Band MANDEBA, (Ndaru Wahyu Nugroho, Banu Putra Aji, Andana Fajar Novianingrum,)	Band Islami	Juara II	Kabupaten	2015
26	MAN 1 Bantul	Tonti	Juara IV	Kabupaten	2015
27	Durotun Nasiha	Singer	Juara III	Provinsi	2015
28	Durotun Nasiha	Seni Qosidah	Juara III	Provinsi	2015
29	Munanisah	Tarung Derajat	Juara I	Provinsi	2015
30	Rosi Artuti	Tenis Meja	Juara II	Kabupaten	2016
31	Muhammad Abdul Ghofur	Tenis Meja	Juara IV	Kabupaten	2016
32	Ryan Susanto	MTQ	Juara III	Provinsi	2016
33	Isnaen Prasetyo	Tenis Meja	Juara I	Provinsi	2017
34	Soma Dullah	Bulu Tangkis	Juara I	Kabupaten	2017
35	Halimatus Sakdiyah	Bulu Tangkis	Juara III	Kabupaten	2017
36	Nailla Izatul Aula	Singer	Juara I	Kabupaten	2017

NO	NAMA SISWA	JENIS LOMBA	PRESTASI	TINGKAT KEJUARAAN	TAHUN
37	Adha Vima Isnaini	Pidato Bahasa Inggris	Juara III	Kabupaten	2017
38	Qorisa Amal	Pencak Silat	Juara II	Kabupaten	2017
39	Tika Septiani	Pencak Silat	Juara III	Kabupaten	2017
40	Ayu Ernawati	Pencak Silat	Juara II	Kabupaten	2017
41	Uma Dyah Kusumawardani	Pencak Silat	Juara III	Kabupaten	2017
42	Qorisa Amal	Pencak Silat	Juara I	Provinsi	2017
43	Muhammad Ikhsan Nur Fauzi	PERSISNAS	Juara I	Nasional	2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa-siswi MAN 1 Bantul banyak memperoleh prestasi sejak tahun 2014 hingga saat ini diantaranya dari tingkat kabupaten hingga tingkat nasional.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memaparkan uji kualitas instrumen, uji prasyarat analisis data dan analisis data. Uji kualitas instrumen meliputi : analisis validitas dan reliabilitas instrumen. Uji prasyarat analisis data meliputi : uji normalitas dan linieritas data. Analisis data meliputi : tingkat pembiasaan asmaul husna siswa kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta , tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta dan hubungan antara pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta.

A. Uji Kualitas Instrumen

Uji coba instrumen bermaksud untuk mengetahui apakah angket yang disusun benar- benar angket yang baik. Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan maka diperlukan alat untuk mengambil data yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu alat ukur yang valid dan relevan.

Uji coba pada penelitian ini langsung dilakukan dengan siswa yang diambilkan dari sampel dan hasilnya langsung digunakan untuk analisis data selanjutnya.

1. Analisis Validitas Item

Angket dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. hnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang

dimaksud.¹ Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur.²

Angket disebarakan kepada sampel yaitu siswa kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta yang berjumlah 218 siswa. Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan korelasi product moment yang dihitung menggunakan *SPSS for windows V.16.0*.

Setelah mendapat data dan dihitung menggunakan bantuan *SPSS for windows V.16.0*, didapatkan uji validitas item angket pembiasaan asmaul husna dan kecerdasan spiritual.

Untuk kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total, penulis menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Apabila jumlah item yang dihasilkan tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka kriteria dapat diturunkan menjadi 0,25 sehingga diperoleh yang diinginkan.³

¹ Sumarta Surapranata, *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Intrepetasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal.154.

² Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi*, (Jakarta: LP3IS, 1989) hal.123

³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, hal.65.

Tabel 10.
Uji Validitas Item Angket Pembiasaan Asmaul Husna

No.	r_{ix}	Status
1	0,348	Valid
2	0,394	Valid
3	0,434	Valid
4	0,352	Valid
5	0,339	Valid
6	0,310	Valid
7	0,372	Valid
8	0,358	Valid
9	0,360	Valid
10	0,369	Valid
11	0,301	Valid
12	0,380	Valid
13	0,563	Valid
14	0,358	Valid
15	0,529	Valid
16	0,443	Valid
17	0,412	Valid
18	0,376	Valid
19	0,491	Valid
20	0,404	Valid
21	0,477	Valid
22	0,438	Valid
23	0,391	Valid
24	0,350	Valid
25	0,426	Valid
26	0,333	Valid
27	0,408	Valid
28	0,369	Valid
29	0,403	Valid
30	0,357	Valid
31	0,407	Valid
32	0,409	Valid
33	0,459	Valid
34	0,419	Valid
35	0,436	Valid
36	0,400	Valid
37	0,347	Valid
38	0,325	Valid
39	0,421	Valid
40	0,523	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pertanyaan yang berjumlah 40 dinyatakan valid, karena memiliki nilai $r_{ix} > 0,30$. Dari 40 item yang valid tersebut digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

Tabel 11.
Uji Validitas Item Angket Kecerdasan Spiritual

No.	r_{ix}	Status
1	0,533	Valid
2	0,410	Valid
3	0,374	Valid
4	0,379	Valid
5	0,332	Valid
6	0,383	Valid
7	0,371	Valid
8	0,370	Valid
9	0,327	Valid
10	0,417	Valid
11	0,491	Valid
12	0,576	Valid
13	0,349	Valid
14	0,382	Valid
15	0,312	Valid
16	0,398	Valid
17	0,332	Valid
18	0,369	Valid
19	0,358	Valid
20	0,473	Valid
21	0,320	Valid
22	0,400	Valid
23	0,331	Valid
24	0,447	Valid
25	0,316	Valid
26	0,315	Valid
27	0,499	Valid
28	0,453	Valid
29	0,403	Valid
30	0,450	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pertanyaan yang berjumlah 30 dinyatakan valid, karena memiliki nilai $r_{ix} > 0,30$. Dari item yang valid tersebut digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

2. Analisis Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.⁴ Dalam hal ini untuk menguji reliabilitas angket pembiasaan asmaul husna dan kecerdasan spiritual dengan menggunakan koefisien *reliabilitas Alpha*.

Koefisien reliabilitas mencerminkan hubungan skor skala dengan skor sesungguhnya. Penilaian dilihat berdasarkan pengkategorian Suharsimi Arikunto dengan melihat koefisien *Cronbach Alpha* hitung. Koefisien reliabilitas dianggap memuaskan apabila batas minimal $r_{xy} = 0,600$. Dalam hal ini berarti variasi yang tampak pada skor skala tersebut mampu menggambarkan minimal 60% dari skor murni. Sisanya 40% adalah perbedaan yang nampak disebabkan oleh variasi error atau kesalahan pengukuran.⁵

Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows V.16.0*. Berdasarkan hasil analisis data dan statistik diperoleh data sebagai berikut:

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal.221.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, hal.146.

Tabel. 12

Uji Reliabilitas Angket Pembiasaan Asmaul Husna

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, maka diketahui bahwa nilai reliabilitas angket pembiasaan asmaul husna adalah memuaskan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa angket pembiasaan asmaul husna untuk memperoleh data dari variabel pembiasaan asmaul husna telah dapat dipercaya untuk menggambarkan skor murni kelompok subyek yang diteliti. Dengan kata lain bahwa angket pembiasaan asmaul husna adalah reliabel.

Dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,895 dalam penelitian ini, berarti perbedaan yang tampak pada skor skala tersebut mampu mencerminkan 89,50% dari variasi yang terjadi pada skor murni. Dalam hal ini pula dikatakan bahwa 11,50% dari perbedaan skor yang nampak disebabkan oleh variasi eror atau kesalahan pengukuran yang peneliti lakukan.

Tabel. 13
Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, maka diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas angket kecerdasan spiritual adalah memuaskan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa angket kecerdasan spiritual untuk memperoleh data dari variabel kecerdasan spiritual telah dapat dipercaya untuk menggambarkan skor murni kelompok subyek yang diteliti. Dengan kata lain bahwa angket kecerdasan spiritual adalah reliabel.

Dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,860 dalam penelitian ini, berarti perbedaan yang tampak pada skor skala tersebut mampu mencerminkan 86% dari variasi yang terjadi pada skor murni. Dalam hal ini pula dikatakan bahwa 14% dari perbedaan skor yang nampak disebabkan oleh variasi eror atau kesalahan pengukuran yang peneliti lakukan.

Setelah diuji validitas dan reliabilitas, diperoleh angket pengamalan asmaul husna dengan jumlah item 40 pernyataan dan angket kecerdasan spiritual dengan jumlah item 30.

B. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil taraf signifikansi 5% dengan jumlah (N) 147 maka Dtabel adalah sebesar 0.112. Untuk uji normalitas menggunakan bantuan *SPSS for windows V.16.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 14
Hasil Uji Normalitas Data Pembiasaan Asmaul dan Kecerdasan Spiritual

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembiasaan	.047	147	.200*	.992	147	.565
Kecerdasan	.069	147	.083	.965	147	.001

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasar hasil uji normalitas data menggunakan program SPSS tersebut dapat diketahui nilai Dhitung data pembiasaan asmaul husna adalah sebesar 0.047 dan Dhitung pada kecerdasan spiritual siswa adalah $0.069 < 0.112$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diuji berdistribusi normal.

Dilihat dari nilai signifikansinya, nilai signifikansi data pembiasaan asmaul husna adalah sebesar 0.200 dan nilai signifikansi kecerdasan spiritual adalah sebesar 0.083. Karena nilai signifikansi 0.200 dan $0.083 >$

0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari perhitungan yang diperoleh akan dihasilkan F untuk regresi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS for windows V.16.0. Secara lebih ringkas, digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 15
Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan * pembiasaan	Between Groups	(Combined)	16566.161	49	338.085	2.348	.000
		Linearity	8376.489	1	8376.489	58.171	.000
		Deviation from Linearity	8189.672	48	170.618	1.185	.238
	Within Groups		13967.689	97	143.997		
	Total		30533.850	146			

Dalam penelitian ini peneliti mengambil taraf kesalahan 5%. F tabel sesuai dengan df untuk numerator 48 dan df denominator 97 diperoleh F tabel = 1,48.⁶

Berdasarkan dari output di atas diperoleh nilai signifikansi = 0.238 lebih besar dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel Pembiasaan Asmaul Husna dengan Kecerdasan Spiritual.

⁶ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.297.

C. Analisis Data

1. Deskripsi Tingkat Pembiasaan Asmaul Husna MAN 1 Bantul

Data pembiasaan asmaul husna MAN 1 Bantul diperoleh dari angket bagian I. Hasil pengumpulan data dari variabel penelitian pembiasaan asmaul husna siswa MAN 1 Bantul sebagaimana terlampir.

Data pembiasaan asmaul husna dengan bantuan program komputer *SPSS Windows Versi 16.0* dengan hasil analisis terlampir. Dari analisis tersebut diperoleh skor angket bagian I terendah 86 dan tertinggi 160. Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh rata-rata atau mean (M) 129,65 dan standar deviasi sebesar 12,686.

Setelah data pembiasaan asmaul husna dianalisis dengan bantuan program komputer *SPSS Windows Versi 16.0* selanjutnya peneliti mendeskripsikan kategorisasi jenjang (ordinal), kategorisasi ini peneliti bagi ke dalam dua bentuk, yaitu:

Data dari angket pembiasaan asmaul husna yang terdiri dari 40 item pertanyaan dan masing-masing item diberi skor 1 sampai dengan 4, maka diperoleh rentang minimum maksimumnya adalah $40 \times 1 = 40$ sampai dengan $40 \times 4 = 160$. Sehingga luas jarak sebenarnya adalah $160 - 40 = 120$. Dengan demikian maka:

$$\mu = \text{median} \times N = 0,5 \times 160 = 80.$$

$$\alpha = \text{Luas jarak sebaran} / 6 = 120 / 6 = 20.$$

Dengan harga $\mu = 80$ dan $\alpha = 20$ maka diperoleh kategori-kategori pembiasaan asmaul husna adalah sebagai berikut :

No	Nilai	Kategori
	$X < [80 - 1,0 (20)]$	Rendah
2	$[80 - 1,0 (20)] \leq X < [80 + 1,0 (20)]$	Sedang
3	$[80 + 1,0 (20)] \leq X$	Tinggi

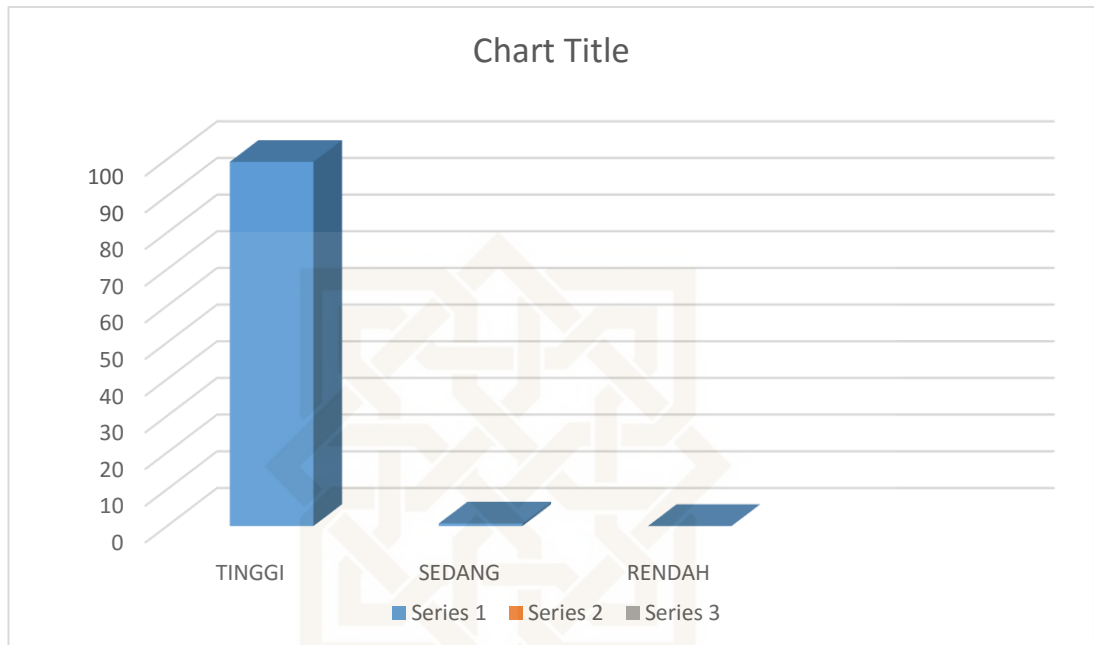
Berdasarkan analisis data, pembiasaan asmaul husna siswa MAN 1 Bantul dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 16.
Kategorisasi Tingkat Pembiasaan Asmaul Husna Secara Umum
Siswa MAN 1 Bantul

No	Batas Skor	Kategori	Jumlah Responden	Prosentase
1	$X < 60$	Rendah	0	0 %
2	$60 \leq X < 100$	Sedang	1	0,7 %
3	$100 \leq X$	Tinggi	146	99,3 %
Jumlah			147	100 %

Berdasarkan tabel di atas tingkat pembiasaan asmaul husna MAN 1 Bantul secara umum dikategorikan tinggi, karena 99,3%, ada dikriteria tinggi. Kategori tingkat pembiasaan asmaul husna secara umum peneliti gambarkan dalam grafik berikut:

**Gambar 2. Kategori Tingkat Pembiasaan Asmaul Husna Secara Umum
MAN 1 Bantul**



Dari hasil di atas terbukti bahwa tingkat pembiasaan asmaul husna siswa kelas XI MAN 1 Bantul berada pada kategori tinggi. Hal ini juga didukung dengan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa. Dalam wawancara tersebut siswa selalu menerapkan perilaku membiasakan asmaul husna seperti yang ada pada angket yang disebarkan, misalnya saja melaksanakan sholat, tidak mencontek teman, membantu teman yang kesusahan dan sebagainya. Berikut sepenggal petikan wawancara dengan salah seorang siswi: “Tetaplah mbak. Insyaallah saya tidak akan meninggalkan sholat sebisa mungkin.”⁷

⁷ Hasil wawancara dengan siswi bernama Ade Rizki Amaliah, pada tanggal 25 Agustus 2017 jam 10.00 di depan ruang kelas XI IIS3.

2. Deskripsi Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 Bantul

Data kecerdasan spiritual MAN 1 Bantul diperoleh dari angket bagian II. Hasil pengumpulan data dari variabel penelitian kecerdasan spiritual siswa MAN 1 Bantul sebagaimana terlampir.

Data kecerdasan spiritual dengan bantuan program komputer *SPSS Windows Versi 16.0* dengan hasil analisis terlampir. Dari analisis tersebut diperoleh skor angket bagian II terendah 90 dan tertinggi 150. Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh rata-rata atau mean (M) 125,98 dan standar deviasi sebesar 14,39

Setelah data kecerdasan spiritual dianalisis dengan bantuan program komputer *SPSS Windows Versi 16.0* selanjutnya peneliti mendeskripsikan kategorisasi jenjang (ordinal), kategorisasi ini peneliti bagi ke dalam dua bentuk, yaitu:

Data dari angket kecerdasan spiritual yang terdiri dari 30 item pertanyaan dan masing-masing item diberi skor 1 sampai dengan 5, maka diperoleh rentang minimum maksimumnya adalah $30 \times 1 = 30$ sampai dengan $30 \times 5 = 150$. Sehingga luas jarak sebenarnya adalah $150 - 30 = 120$.

Dengan demikian maka:

$$\mu = \text{median} \times N = 0,5 \times 159 = 75.$$

$$\alpha = \text{Luas jarak sebaran} / 6 = 120 / 6 = 20.$$

Dengan harga $\mu = 75$ dan $\alpha = 20$ maka diperoleh kategori- kategori kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

No	Nilai	Kategori
1	$X < [75 - 1,0 (20)]$	Rendah
2	$[75 - 1,0 (20)] \leq X < [75 + 1,0 (20)]$	Sedang
3	$[75 + 1,0 (20)] \leq X$	Tinggi

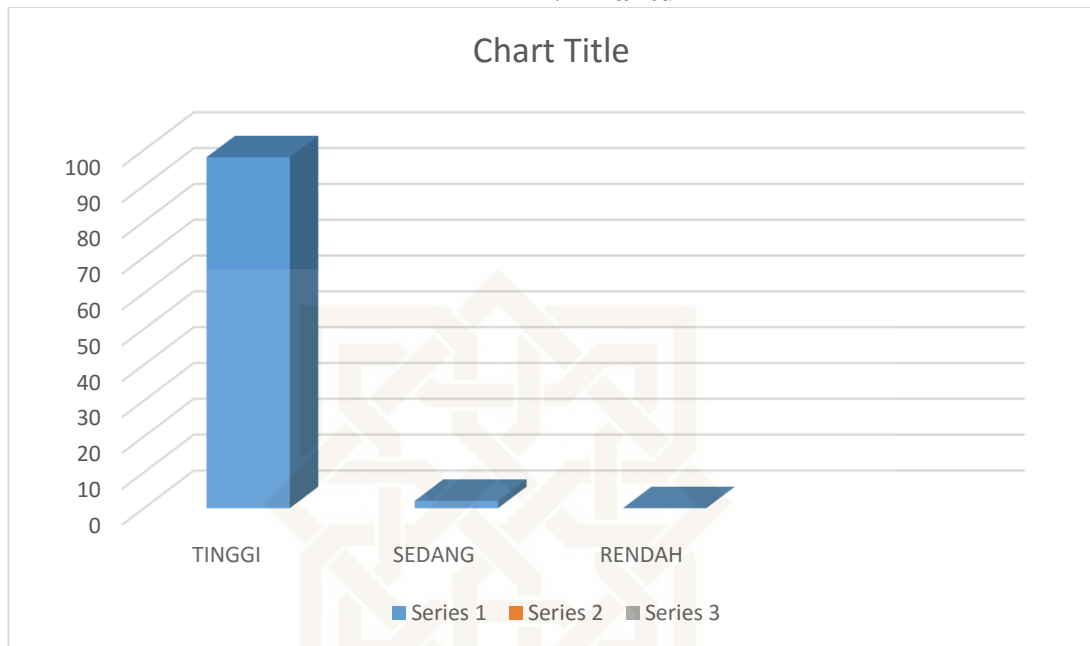
Berdasarkan analisis data, tingkat kecerdasan spiritual siswa MAN 1 Bantul dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 17. Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Spiritual Secara Umum Siswa MAN 1 Bantul

No	Batas Skor	Kategori	Jumlah Responden	Prosentase
1	$X < 55$	Rendah	0	0%
2	$55 \leq X < 95$	Sedang	5	3,4%
3	$95 \leq X$	Tinggi	142	96,6%
Jumlah			147	100

Berdasarkan tabel di atas tingkat kecerdasan spiritual MAN 1 Bantul secara umum dikategorikan tinggi, karena 96,6%, ada di kriteria tinggi. Kategori tingkat kecerdasan spiritual secara umum peneliti gambarkan dalam grafik berikut:

**Gambar.3 : Kategori Tingkat Kecerdasan Spiritual Secara Umum
MAN 1 Bantul**



Dari hasil di atas terbukti bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 1 Bantul berada pada kategori tinggi. Hal ini juga didukung dengan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa. Dalam wawancara tersebut siswa mengatakan bahwa ia selalu berperilaku mirip dengan angket kecerdasan spiritual yang telah dibagikan, misalnya saja mempunyai tujuan hidup di dunia dan di akhirat, selalu merasakan kehadiran Allah SWT, memaafkan teman yang telah berbuat salah, menepati janji yang telah diberikan dan lain sebagainya. Berikut sepetikan wawancara dengan salah seorang siswi: “Segala keadaan mbak, senang dan sedih saya merasakan kehadiran Allah”.⁸

⁸ Hasil wawancara dengan siswi bernama Putri Nur Fatimah, pada tanggal 25 Agustus 2017 jam 10.30 di depan ruang kelas XI MIA 2.

3. Hubungan Pembiasaan Asmaul Husna dengan Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 Bantul

Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual, peneliti menggunakan teknik korelasi produk moment. Setelah diperoleh data dari masing- masing variabel, kemudian peneliti melakukan analisis dengan bantuan program komputer SPSS for Windows Versi 16.0.

Tabel. 18
Hasil Korelasi

Correlations		PAH	KS
PAH	Pearson Correlation	1	.524**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	147	147
KS	Pearson Correlation	.524**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	147	147

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasar analisis yang dilakukan, maka dihasilkan nilai koefisien korelasi produk momen r_{xy} sebesar 0,524 , dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka signifikan. Maka hipotesis alternatif (H_A) diterima, dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual. Artinya semakin tinggi pembiasaan asmaul husna semakin tinggi kecerdasan spiritual, begitu sebaliknya.

Dengan hasil $r_{xy} = 0,524$ maka diperoleh $R^2 (0,524^2) = 0,27$ dengan persentase sebesar 27 %. Hal ini berarti sumbangan pembiasaan asmaul husna terhadap kecerdasan spiritual 27 % maka masih terdapat 73 % faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan spiritual diluar variabel pembiasaan asmaul husna, seperti penelitian yang diteliti oleh Nur Rizkiyah Al Karimah dengan judul “ Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Al Muayyad Surakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kecerdasan spiritual, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi = -0,266, dan $p = 0,009$.⁹

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 2 siswa , yaitu; (1) Siswa yang memiliki skor tinggi pada angket pembiasaan asmaul husna. (2) Siswa yang memiliki skor tinggi pada kecerdasan spiritual. Hal tersebut penelitian lakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh melalui angket kecerdasan spiritual dan pembiasaan asmaul husna sesuai dengan perilaku nyata yang dilakukan oleh sampel. Wawancara secara ringkasnya adalah sebagai berikut:

⁹ Nur Rizkiyah Al Karimah, “ Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VII SMP Al Muayyad Surakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

Tabel 19.
Wawancara Siswa

Siswa yang diwawancara	Pembiasaan Asmaul Husna	Kecerdasan Spiritual
Siswa yang memiliki skor tinggi pada angket pembiasaan asmaul husna.	<p>Selalu mengerjakan tugas dari guru, percaya diri menghadapi masalah, menjalankan sholat 5 waktu, menawarkan diri untuk membantu orang lain, menjalin siaturahmi.</p> <p>Hal ini bermakna bahwa siswa yang mempunyai tingkat pengamalan asmaul husna yang tinggi juga memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi. Ini berarti sesuai dengan hipotesis positif yang berbanding lurus. Terbukti dengan ia menjalankan sholat 5 waktu dan lain- lain.</p>	<p>Tujuan hidup masuk surga, Segala keadaan mbak, senang dan sedih saya merasakan kehadiran Allah, Terus berdoa kepada Allah agar diberikan solusi saat menghadapi masalah.</p> <p>Hal ini bermakna bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi juga memiliki tingkat pengamalan asmaul husna yang tinggi. Ini berarti sesuai dengan hipotesis positif yang berbanding lurus. Terbukti dengan ia mempunyai tujuan hidup dan lain- lain.</p>
Siswa yang memiliki skor rendah pada angket pembiasaan asmaul husna.	<p>Ramai mbak kalau tidak ada guru di kelas, kurang percaya diri, kadang meninggalkan sholat saat bermain dengan teman, kadang- kadang saya membantu teman yang membutuhkan bantuan.</p> <p>Hal ini bermakna bahwa siswa yang mempunyai tingkat pengamalan asmaul husna yang rendah juga memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang rendah pula. Terbukti dengan bahwa ia sering</p>	<p>Belum mempunyai tujuan hidup di dunia, selalu berdoa kepada Allah dalam keadaan sedih, memaafkan orang lain, kurang menepati janji.</p> <p>Hal ini bermakna bahwa siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan spiritual yang rendah juga memiliki tingkat pengamalan asmaul husna yang rendah pula. Terbukti dengan ia belum mempunyai tujuan hidup dan lain- lain.</p>

	ramai di kelas kalau tidak ada guru dan lain- lain.	
--	---	--

Dengan diterimanya HA maka jelas bahwa siswa kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta memiliki hubungan yang positif antara pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual. Pembuktian nyata terlihat dari hasil prestasi peserta didik MAN 1 Bantul Yogyakarta sebagaimana terdapat dalam BAB II bahwa prestasi peserta didik mendapatkan berbagai juara dibidang keagamaan, akademik, maupun non akademik. Dengan begitu pembiasaan asmaul husna dan kecerdasan spiritual berjalan dengan baik di MAN 1 Bantul Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kegiatan penelitian di MAN 1 Bantul Yogyakarta, secara sederhana telah penulis uraikan hasil-hasil penelitian dan analisis data tentang “Hubungan Antara Pembiasaan Asmaul Husna dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pembiasaan asmaul husna siswa kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta secara umum dalam kategori tinggi, dan diklasifikasikan rendah sebesar 0%, sedang sebesar 0,7%, dan tinggi sebesar 99,3%.
2. Kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta secara umum dalam kategori tinggi, dan diklasifikasikan rendah sebesar 0%, sedang 3,4% dan tinggi sebesar 96,6%.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta, artinya semakin tinggi tingkat pembiasaan asmaul husna maka tingkat kecerdasan spiritualnya semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. ($r_{xy} = 0.524$, $p(1\text{-tailed}) = 0.000 < 0,05$)

B. Saran

Saran-saran yang hendak diberikan, tidak lain untuk memberikan sedikit masukan kepada pihak- pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih giat lagi mengajak siswa membaca dan membiasakan asmaul husna sehingga diharapkan dapat mencetak siswa- siswi madrasah yang berbudi pekerti dan bisa mengamalkan asmaul husna dengan baik dalam kehidupan sehari- hari.

2. Bagi Kepala Madrasah

Pihak sekolah khususnya Kepala Madrasah disarankan untuk menghimbau dan memberikan masukan kepada guru untuk lebih memotivasi siswa agar mau membiasakan asmaul husna yang mereka baca di madrasah. Untuk siswa juga agar lebih baik lagi dalam membiasakan asmaul husna agar kecerdasan spiritual yang mereka miliki semakin baik.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih memperhatikan setiap nasihat guru di sekolah untuk selalu membaca dan membiasakan asmaul husna dalam kehidupan sehari- hari dan meningkatkan kecerdasan spiritual yang ada pada diri siswa- siswi.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian dalam bidang yang lebih luas, seperti subjek yang diteliti adalah siswa MAN atau mahasiswa, karena siswa MAN dan mahasiswa juga tergolong.

Semoga saran yang diberikan menjadi masukan yang berarti bagi MAN 1 Bantul Yogyakarta dan beberapa pihak yang terkait agar dapat menjadi hal yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pembiasaan Asmaul Husna dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta” dengan baik. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, seluruh sahabat dan seluruh pengikut beliau.

Segala kemampuan melalui ikhtiar dan doa, sudah dilaksanakan secara maksimal. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi membangun hasil penelitian yang lebih baik.

Akhirnya, peneliti ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang setimpal atas segala doa, dorongan atau motivasi, bantuan, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, dapat menjadi referensi bagi perseorangan maupun lembaga Pendidikan Islam demi tercapainya pendidikan Islam yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman,Roli. *Menjaga Akidah dan Akhlak (untuk kelas X Madrasah Aliyah)*, (Solo: Aqila), 2010.
- Abidin, Zainal. *Pengamalan Asmaul Husna dalam Kehidupan Sehari- hari*. Jakarta: PT Pertja. 2001.
- Al-Hafidh, Amdjad. *Keistimewaan dan Peranan Al-Asmaa-ul Husnaa di Zaman Modern*. Semarang: Majelis Khidmah Al- Asmaa-ul Husna. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara. 2006.
- Buzan, Tony. *The Power of Intelligence*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2010.
- B. Purwakania Hasan, Aliah. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Departemen Agama RI. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2012.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka . 2005.
- H. Habibillah al- Jabaly, Haikal. *Ajaibnya Asmaul Husna: Atasi Masalah-masalah Harianmu*. Yogyakarta: Sabil. 2013.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kartiko Widi, Restu. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Grha Ilmu. 2010.
- Miyarsih, Mulat. Observasi Pra Penelitian Lapangan Senin, 16 Januari 2017.
- Muhyidin, Muhammad. *Manajemen ESQ Power*. Jogjakarta: DIVA Press. 2007.
- Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute. 2007.
- Purwanto. *Mengenal Khasiat dan Kemuliaan dibalik Nama- Nama Indah Allah SWT 99 Asmaul Husna*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya. 2011.

Republik Indonesia, “Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, Bab II, Pasal 3.

Safaria, Triantoro. *Spiritual Intelligence (Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak)*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.

Shihab, M. Quraish.. *Asma’ Al-Husna: dalam Perspektif AlQur’an*. Jakarta: Lentera Hati. 2008.

Shihab, M. Quraish. *Menyingkap Tabir Ilahi: Asma Al- Husna Dalam Perspektif Al- Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1987.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2012.

Sulaiman Al-Asyqar,Umair. *Al-Asma’ al-Husna*. Jakarta: Qisthi Press. 2010.

Supriyatno, Triyo. *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press. 2009.

Suryabrata, Sumadi . *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005).

Tosun Bayrak Al Jerrahi, Syekh. *Asmaul Husna: Makna dan Khasiat, Penerjemah: Nuruddin Hidayat*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2004.

Wahab H.S., Abd. dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.

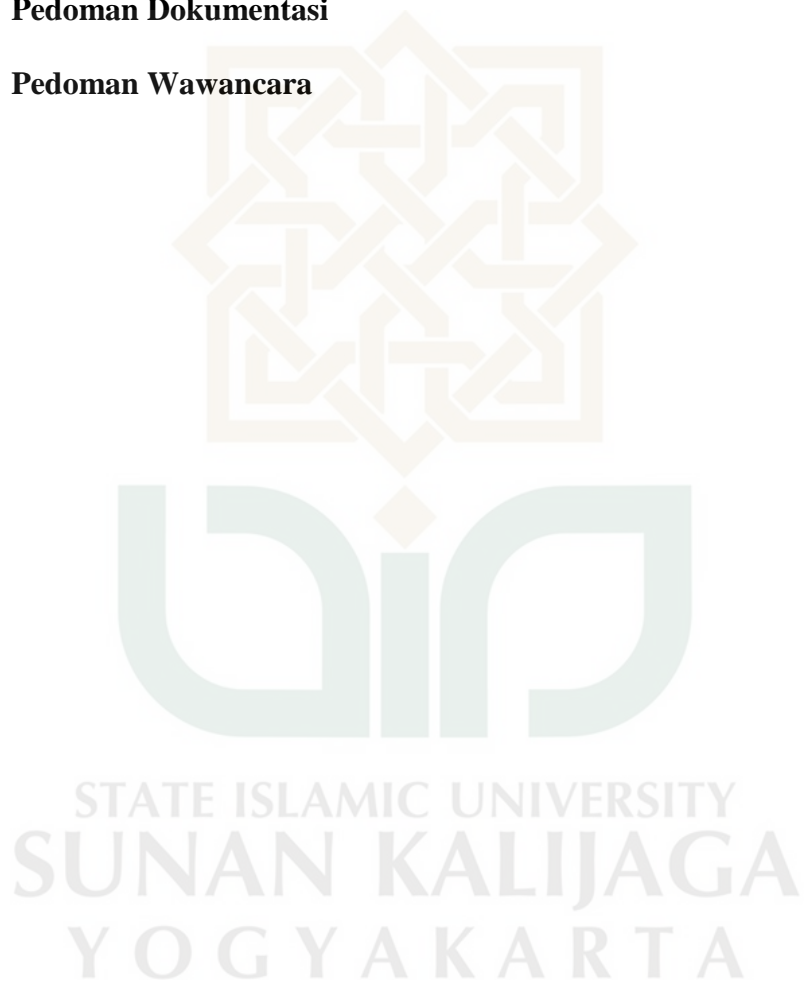
Y Siau, Felix. *Habits*. Jakarta: Al Fatih Press. 2014.

Zuchdi, Darmiyati. “ *Humanisasi Pendidikan : Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*”. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Zohar, Danah dan Ian Marshal. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Mizan Media Utama. 2000.

LAMPIRAN I : INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Kisi- Kisi Angket Pembiasaan Asmaul Husna dan Kecerdasan Spiritual**
- B. Instrumen Penelitian**
- C. Pedoman Dokumentasi**
- D. Pedoman Wawancara**



Kisi- Kisi Angket Kecerdasan Spiritual

Rekaan Teoritis	Aspek	Komponen	No Item
Kecerdasan Spiritual	Memiliki visi	Memiliki tujuan hidup untuk dunia.	1
		Memiliki tujuan hidup untuk akhirat	2
	Merasakan kehadiran Allah	Merasakan kehadiran Allah dimanapun berada	3
		Merasakan kebahagiaan dalam keadaan sempit maupun lapang	4
	Berdzikir dan berdoa	Mengingat Allah saat sedih maupun senang	5
		Berserah diri kepada Allah	
	Memiliki kualitas sabar	Memaafkan orang yang berbuat salah	7
		Bersabar ketika dihadapkan dengan suatu masalah/musibah	8
	Memiliki empati	Membaca perasaan orang lain	9
		Merasakan apa yang dirasakan orang lain	10
	Berjiwa besar	Melupakan kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain	11
		Meminta maaf ketika berbuat salah	12
		Berterimakasih kepada orang yang sudah menolong	13
	Melayani dan menolong	Tidak mengingkari janji	14
		Menolong orang yang kesusahan	15
Jumlah			15

Kisi- Kisi Angket Pembiasaan Asmaul Husna (Angket Bagian II)

Rekaan Teoritis	Aspek	Komponen	No Item
Pembiasaan Asmaul Husna	Pembiasaan sifat al karim (Maha Mulia)	menanamkan sifat mulia dalam diri	1,2
		selalu memuliakan malaikat dan kitab Allah, Al Quran Al Karim.	3,4
	Pembiasaan sifat al mu'min (Maha Memberi Keamanan)	Memberi rasa aman terhadap orang lain atau tidak mengganggu orang lain	5,6
		Menumbuhkan sikap responsif untuk menenangkan teman yang takut.	7,8
	Pembiasaan sifat al wakil (Yang Maha Mewakili)	Percaya diri dalam menghadapi masalah	9,10
		Mengembangkan sikap taat untuk menjalani segala ketentuan Allah.	11,12
	Pembiasaan sifat al matiin (Yang Maha Kokoh)	menghadapi semua kesulitan dengan keimanan	13,14
		Terus berjuang untuk melakukan yang terbaik	15,16
	Pembiasaan sifat al jami' (Yang Maha Mengumpulkan)	Membangun kerja sama dan kebersamaan dalam semua urusan	17,18
		Membina sikap disiplin diri	19,20

		dalam menyelesaikan segala urusan.	
Pembiasaan sifat al 'adl (Yang Maha Adil)		membina sikap husnuzan atas segala ketentuan Allah	21,22
		Senantiasa mengingat keadilan Allah	23,24
Pembiasaan sifat an nafi' (Yang Maha Pemberi Manfaat)		bersyukur kepada Allah yang telah memberikan nikmat sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain	25,26
		Menumbuhkan sikap selalu bersandar hanya kepada Allah	27,28
Pembiasaan sifat al basith (Yang Maha Melapangkan)		beusaha untuk memberi kelapangan kepada siapa saja yang membutuhkan	29,30
		Menyadari bahwa di dalam hartanya terdapat hak orang lain yang harus dikeluarkan	31,32
Pembiasaan sifat al khafidz (Yang Maha Memelihara)		bersyukur kepada Allah telah memelihara dan menjaga kita dalam kehidupan	33,34
		Memelihara hubungan baik dengan keluarga, sahabat dan lingkungan	35,36
Pembiasaan sifat al akhir (Yang Maha Akhir)		Menjadikan Allah sebagai satu- satunya tujuan hidup	37,38
		Selalu merasa membutuhkan Allah dalam	39,40

		semua keadaan	
Jumlah			40



INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET BAGIAN I

1. Tulislah identitas anda (nama, kelas, dan no.absen) pada lembar yang telah disediakan!
2. Berikan respon anda dengan tanda centang (✓) pada kotak yang paling cocok dengan anda.
3. Semakin kekanan anda memberi centang, berarti pernyataan sebelah kanan semakin mencerminkan keadaan diri anda. Sebaliknya, semakin ke kiri anda memberi centang, berarti pernyataan sebelah kiri tersebut semakin mencerminkan diri anda. Contoh:

Sholat lima waktu:

Jarang
melaksanakan.

				✓
--	--	--	--	---

Selalu Melaksanakan.

Pernyataan yang mengarah kekanan “selalu melaksanakan shala lima waktu” adalah mencerminkan diri anda.

4. Jawablah dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda. Hasil angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai rapor anda dan kerahasiaannya terjamin.

Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

No.Absen :

1. Tujuan hidup untuk dunia:

a. Belum mempunyai.

--	--	--	--	--

 Sudah mempunyai.

b. Masih bingung.

--	--	--	--	--

 Sudah jelas.

2. Tujuan hidup untuk akhirat:

- a. Belum mempunyai.

--	--	--	--	--

 Sudah mempunyai.
- b. Masih bingung.

--	--	--	--	--

 Sudah jelas.

3. Merasakan kehadiran Allah:

- a. Hanya pada saat beribadah.

--	--	--	--	--

 Kapan saja.
- b. Hanya di tempat ibadah.

--	--	--	--	--

 Dimanapun berada

4. Merasakan kebahagiaan:

- a. Hanya saat lapang.

--	--	--	--	--

 Saat keadaan lapang maupun sempit.
- b. Saat keinginan terpenuhi.

--	--	--	--	--

 Saat keinginan sudah maupun belum terpenuhi.

5. Mengingat Allah:

- a. Hanya saat sedih.

--	--	--	--	--

 Saat sedih maupun senang.
- b. Dalam ritual ibadah.

--	--	--	--	--

 Dalam aktivitas apapun.

6. Ketika memiliki suatu aktivitas:

- a. Lekas putus asa.

--	--	--	--	--

 Berserah diri.
- b. Sering lupa berdoa.

--	--	--	--	--

 Selalu berdoa.

7. Terhadap teman yang berbuat salah:

- a. Mendendam.

--	--	--	--	--

 Memberikan maaf.
- b. Memutus pertemanan.

--	--	--	--	--

 Tetap menjalin pertemanan.

8. Ketika dihadapkan dengan suatu masalah/musibah:

- a. Marah.

--	--	--	--	--

 Bersabar.

b. Mudah menyerah.

--	--	--	--	--

 Tetap tegar menghadapi.

9. Membaca perasaan orang lain:

a. Sukar.

--	--	--	--	--

 Tidak mudah.

b. Tidak bisa.

--	--	--	--	--

 Bisa.

10. Apa yang dirasakan orang lain:

a. Cuek.

--	--	--	--	--

 Merasakan.

b. Tidak mau mengerti.

--	--	--	--	--

 Mau mengerti.

11. Terhadap orang yang berbuat salah

a. Selalu mengingat.

--	--	--	--	--

 Melupakan.

b. Merasa jengkel.

--	--	--	--	--

 Mengingat dengan lapang dada.

12. Ketika berbuat salah kepada teman.

a. Acuh.

--	--	--	--	--

 Meminta maaf.

b. Biasa saja.

--	--	--	--	--

 Merasa bersalah.

13. Kepada teman yang telah menolong:

a. Melupakan.

--	--	--	--	--

 Berterimakasih.

b. Menganggap hal yang wajar.

--	--	--	--	--

 Berusaha mendoakan kebaikan untuk dia.

14. Janji yang saya berikan:

a. Mengingkari.

--	--	--	--	--

 Menepati.

b. Menghindari.

--	--	--	--	--

 Menyanggupi.

15. Terhadap teman yang butuh bantuan:

a. Diam saja.

--	--	--	--	--

 Menolong.

b. Cuek.

--	--	--	--	--

 Memberi petunjuk.

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET BAGIAN II

1. Berikan pendapat anda dari pernyataan dengan pilihan jawaban “tidak pernah (TP)”, “kadang-kadang (KK)”, “sering (SR)”, atau “selalu (SL)”, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban.
2. Jawablah dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda. Hasil angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai rapor anda dan kerahasiaannya terjamin.

NO	Pernyataan	Jawaban			
		TP	KK	SR	SL
1	Saya mengerjakan sendiri tugas dari guru.				
2	Saya mengerjakan tugas dari guru dengan mencontek teman.				
3.	Saya membaca Al Quran.				
4	Saya tidak membaca Al Quran.				
5	Saya memilih tetap tenang walau tidak ada guru di kelas.				
6	Saya akan ramai ketika tidak ada guru di kelas.				
7	Saya menenangkan teman yang sedang merasa takut terhadap sesuatu hal.				
8	Saya enggan menenangkan teman yang sedang merasa takut terhadap sesuatu hal.				
9	Saya percaya diri dalam menghadapi masalah.				
10	Saya pesimis dalam menghadapi masalah.				
11	Saya tetap menjalankan shalat 5 waktu walau sedang bepergian/				

	bermain.				
12	Saya meninggalkan shalat 5 waktu saat bepergian/ bermain.				
13	Saya menghadapi kesulitan dengan tawadhu (rendah hati).				
14	Saya lebay dalam menghadapi kesulitan.				
15	Saya terus berjuang untuk terus melakukan yang terbaik.				
16	Saya menyerah untuk melakukan yang terbaik.				
17	Jika diberi tugas kelompok saya ikut berpartisipasi mengerjakannya.				
18	Saya mengabaikan tugas kelompok yang diberikan kepada saya.				
19	Saya mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu.				
20	Saya telat mengumpulkan tugas dari guru.				
21	Saya meyakini bahwa setiap masalah pasti ada hikmahnya.				
22	Saya meyakini setiap masalah menambah beban hidup.				
23	Saya menerima nilai dari guru atas apa yang saya kerjakan.				
24	Saya menolak nilai dari guru atas apa yang saya kerjakan.				
25	Jika ada teman yang tidak membawa uang saku saya akan meminjaminya.				
26	Jika ada teman yang tidak membawa uang saku saya akan membiarkannya.				
27	Saya meminta pertolongan dari Allah dalam menjalani kehidupan sehari hari.				
28	Saya menjalani kehidupan sehari-hari tanpa meminta pertolongan dari Allah.				

29	Saya menawarkan diri untuk membantu orang lain yang sedang kesulitan.				
30	Saya membantu orang lain yang kesulitan saat diminta saja.				
31	Saya berinfaq dan bersedeqah.				
32	Saya menghabiskan uang saya untuk diri sendiri.				
33	Saya bersyukur Allah telah menjaga barang- barang yang saya miliki.				
34	Saya tidak merasa Allah telah menjaga dan memelihara barang- barang saya.				
35	Saya menjalin silaturahmi dengan baik terhadap keluarga dan sahabat.				
36	Saya memutus silaturahmi terhadap keluarga dan sahabat.				
37	Saya melaksanakan puasa karena saya ingin masuk surga.				
38	Saya melaksanakan puasa hanya karena teman- teman saya berpuasa.				
39	Dalam keadaan senang dan sedih saya berdoa kepada Allah SWT.				
40	Hanya dalam keadaan sedih saja saya berdoa kepada Allah SWT.				

PEDOMAN DOKUMENTASI

a. Dokumentasi Gambaran Umum MAN 1 Bantul Yogyakarta

1. Identitas MAN 1 Bantul Yogyakarta.
2. Letak geografis MAN 1 Bantul Yogyakarta.
3. Sarana dan prasarana sekolah.
4. Struktur Organisasi MAN 1 Bantul Yogyakarta.
5. Sejarah berdirinya MAN 1 Bantul Yogyakarta.
6. Data keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MAN 1 Bantul Yogyakarta.
7. Data Visi dan Misi MAN 1 Bantul Yogyakarta.
8. Data prestasi siswa MAN 1 Bantul Yogyakarta.
9. Data kegiatan ekstrakurikuler MAN 1 Bantul Yogyakarta.

Pedoman Wawancara Pembiasaan Asmaul Husna:

- 1. Pembiasaan sifat al karim (Maha Mulia)**
 - a.** menanamkan sifat mulia dalam diri
 - b.** selalu memuliakan malaikat dan kitab Allah, Al Quran Al Karim
- 2. Pembiasaan sifat al mu'min (Maha Memberi Keamanan)**
 - a.** Memberi rasa aman terhadap orang lain atau tidak mengganggu orang lain
 - b.** Menumbuhkan sikap responsif untuk menenangkan teman yang takut
- 3. Pembiasaan sifat al wakil (Yang Maha Mewakili)**
 - a.** Percaya diri dalam menghadapi masalah
 - b.** Mengembangkan sikap taat untuk menjalani segala ketentuan Allah
- 4. Pembiasaan sifat al matiin (Yang Maha Kokoh)**
 - a.** menghadapi semua kesulitan dengan keimanan
 - b.** Terus berjuang untuk melakukan yang terbaik
- 5. Pembiasaan sifat al jami' (Yang Maha Mengumpulkan)**
 - a.** Membangun kerja sama dan kebersamaan dalam semua urusan
 - b.** Membina sikap disiplin diri dalam menyelesaikan segala urusan.
- 6. Pembiasaan sifat al 'adl (Yang Maha Adil)**
 - a.** membina sikap husnuzan atas segala ketentuan Allah
 - b.** Senantiasa mengingat keadilan Allah

7. Pembiasaan sifat an nafi' (Yang Maha Pemberi Manfaat)

- a.** bersyukur kepada Allah yang telah memberikan nikmat sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain
- b.** Menumbuhkan sikap selalu bersandar hanya kepada Allah

8. Pembiasaan sifat al basith (Yang Maha Melapangkan)

- a.** berusaha untuk memberi kelapangan kepada siapa saja yang membutuhkan
- b.** Menyadari bahwa di dalam hartanya terdapat hak orang lain yang harus dikeluarkan

9. Pembiasaan sifat al khafidz (Yang Maha Memelihara)

- a.** bersyukur kepada Allah telah memelihara dan menjaga kita dalam kehidupan
- b.** Memelihara hubungan baik dengan keluarga, sahabat dan lingkungan

10. Pembiasaan sifat al akhir (Yang Maha Akhir)

- a.** Menjadikan Allah sebagai satu- satunya tujuan hidup
- b.** Selalu merasa membutuhkan Allah dalam semua keadaan

Pedoman Wawancara Kecerdasan Spiritual

1. Memiliki visi:
 - a. Tujuan sekolah di MAN 1 Bantul Yogyakarta
 - b. Tujuan hidup di dunia dan akhirat
2. Merasakan kehadiran Allah:
 - a. Merasakan kehadiran Allah
 - b. Merasakan kebahagiaan dalam keadaan sempit maupun lapang
3. Berdzikir dan Berdoa:
 - a. Mengingat Allah?
 - b. Berserah diri kepada Allah?
4. Memiliki kualitas sabar
 - a. Bersabar saat ditimpa masalah
 - b. Memaafkan kesalahan orang lain?
5. Memiliki empati
 - a. Merasakan apa yang dirasakan teman
6. Berjiwa besar
 - a. menerima bahkan melupakan kesalahan yang pernah dilakukan oleh temanmu
 - b. meminta maaf ketika berbuat salah?
 - c. berterimakasih kepada orang yang sudah menolong.
7. Melayani dan menolong
 - a. menolong teman
 - b. menepati janji

LAMPIRAN II : DATA PENELITIAN

- A. Data Angket Pembiasaan Asmaul Husna dan Kecerdasan Spiritual**
- B. Data Variabel**
- C. Catatan Lapangan**
- D. Hasil Wawancara**
- E. Dokumentasi**



Data Variabel X (Pembiasaan Asmaul Husna) dan Y (Kecerdasan Spiritual)

No	X (Pembiasaan Asmaul Husna)	Y (Kecerdasan Spiritual)
1	135	131
2	143	137
3	148	134
4	144	132
5	140	148
6	144	139
7	125	140
8	137	116
9	142	130
10	123	132
11	119	126
12	137	134
13	133	148
14	142	137
15	138	144
16	143	130
17	126	144
18	141	133
19	143	150
20	126	118
21	144	135
22	129	136
23	135	137
24	138	128
25	132	116
26	149	138
27	146	128
28	139	133
29	103	124
30	156	146
31	137	122
32	129	120
33	116	118
34	125	117
35	115	108
36	138	143

37	141	139
38	102	99
39	129	118
40	135	141
41	110	118
42	105	120
43	141	124
44	138	110
45	125	125
46	129	112
47	125	129
48	134	138
49	130	108
50	122	123
51	117	112
52	137	126
53	117	96
54	134	124
55	150	139
56	137	128
57	134	127
58	135	134
59	145	142
60	143	125
61	122	120
62	127	132
63	123	123
64	132	119
65	134	136
66	122	111
67	128	135
68	126	99
69	119	120
70	125	122
71	133	123
72	126	111
73	111	98
74	123	128
75	133	128
76	115	119
77	142	126
78	138	117

79	109	119
80	125	127
81	131	129
82	141	143
83	109	90
84	127	139
85	114	110
86	121	103
87	141	145
88	143	138
89	116	109
90	146	146
91	113	119
92	119	103
93	160	137
94	114	125
95	124	109
96	138	142
97	138	118
98	109	92
99	138	142
100	122	122
101	115	125
102	110	122
103	114	127
104	110	116
105	123	111
106	136	136
107	136	135
108	127	109
109	115	98
110	102	94
111	121	108
112	136	125
113	100	124
114	113	134
115	130	135
116	128	130
117	131	96
118	86	110
119	117	104
120	126	125

121	112	126
122	137	130
123	129	144
124	155	143
125	128	126
126	131	129
127	128	143
128	131	97
129	127	143
130	124	145
131	128	125
132	124	141
133	114	146
134	114	112
135	127	94
136	127	134
137	129	129
138	159	136
139	150	126
140	138	146
141	136	132
142	144	123
143	152	146
144	157	150
145	117	94
146	113	149
147	152	104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Instrumen Angket

Hari / tanggal : Selasa, 25 Juli 2017

Jam : 10.00- selesai

Lokasi : Ruang kelas XI IIS 2 MAN 1 Bantul

Sumber data : Siswa kelas XI IIS 2 MAN 1 Bantul

Deskripsi Data :

Angket bagian I dan angket bagian II peneliti gunakan untuk memperoleh data pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual yang diisi oleh siswa. Pengisian angket ini peneliti lakukan dengan memasuki ruang kelas XI IIS 2. Jumlah siswanya ada...orang. Jumlah pertanyaan dalam angket bagian I adalah 15, sedangkan dalam angket bagian II sebanyak 40 pertanyaan. Peneliti diberikan izin oleh Ibu Etik Rahmawati guru yang sedang megajar di kelas tersebut untuk membagikan angket. Peneliti memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengisi angket yang telah dibagikan peneliti. Setelah selesai semua siswa mengisi angket, peneliti mengembalikan jam pelajaran kepada guru yang sedang mengajar.

Saat penyebaran angket dan pengisian angket siswa terlihat tenang dan santai dalam mengisi angket yang disebar peneliti. Angket yang telah disebar pun kembali kepada peneliti dalam keadaan baik dan tidak rusaak sehingga dapat langsung digunakan.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Instrumen Angket

Hari / tanggal : Selasa, 25 Juli 2017

Jam : 10.30- selesai.

Lokasi : Ruang kelas XI IIS 3 MAN 1 Bantul

Sumber data : Siswa kelas XI IIS 3 MAN 1 Bantul

Deskripsi Data :

Angket bagian I dan angket bagian II peneliti gunakan untuk memperoleh data pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual yang diisi oleh siswa. Pengisian angket ini peneliti lakukan dengan memasuki ruang kelas XI IIS 3. Jumlah siswanya ada 31 orang. Jumlah pertanyaan dalam angket bagian I adalah 15, sedangkan dalam angket bagian II sebanyak 40 pertanyaan. Peneliti diberikan izin oleh Bapak Furqon guru yang sedang mengajar di kelas tersebut untuk membagikan angket. Peneliti memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengisi angket yang telah dibagikan peneliti. Setelah selesai semua siswa mengisi angket, peneliti mengembalikan jam pelajaran kepada guru yang sedang mengajar.

Saat penyebaran angket dan pengisian angket siswa terlihat tenang dan santai dalam mengisi angket yang disebar peneliti. Angket yang telah disebar pun kembali kepada peneliti dalam keadaan baik dan tidak rusaak sehingga dapat langsung digunakan.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Instrumen Angket

Hari / tanggal : Selasa, 25 Juli 2017

Jam : 11.00- selesai

Lokasi : Ruang kelas XI MIA 3 MAN 1 Bantul

Sumber data : Siswa kelas XI MIA 3 MAN 1 Bantul

Deskripsi Data :

Angket bagian I dan angket bagian II peneliti gunakan untuk memperoleh data pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual yang diisi oleh siswa. Pengisian angket ini peneliti lakukan dengan memasuki ruang kelas XI MIA 3. Jumlah siswanya ada 30 orang. Jumlah pertanyaan dalam angket bagian I adalah 15, sedangkan dalam angket bagian II sebanyak 40 pertanyaan. Peneliti diberikan izin oleh Bapak Surojo guru yang sedang mengajar di kelas tersebut untuk membagikan angket. Peneliti memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengisi angket yang telah dibagikan peneliti. Setelah selesai semua siswa mengisi angket, peneliti mengembalikan jam pelajaran kepada guru yang sedang mengajar.

Saat penyebaran angket dan pengisian angket siswa terlihat tenang dan santai dalam mengisi angket yang disebar peneliti. Angket yang telah disebar pun kembali kepada peneliti dalam keadaan baik dan tidak rusaak sehingga dapat langsung digunakan.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Instrumen Angket

Hari / tanggal : Selasa, 25 Juli 2017

Jam : 11.30- selesai

Lokasi : Ruang kelas XI Agama MAN 1 Bantul

Sumber data : Siswa kelas XI Agama MAN 1 Bantul

Deskripsi Data :

Angket bagian I dan angket bagian II peneliti gunakan untuk memperoleh data pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual yang diisi oleh siswa. Pengisian angket ini peneliti lakukan dengan memasuki ruang kelas XI Agama. Jumlah siswanya ada 30 orang. Jumlah pertanyaan dalam angket bagian I adalah 15, sedangkan dalam angket bagian II sebanyak 40 pertanyaan. Peneliti diberikan izin oleh Ibu Bapak Suryantana guru yang sedang mengajar di kelas tersebut untuk membagikan angket. Peneliti memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengisi angket yang telah dibagikan peneliti. Setelah selesai semua siswa mengisi angket, peneliti mengembalikan jam pelajaran kepada guru yang sedang mengajar.

Saat penyebaran angket dan pengisian angket siswa terlihat tenang dan santai dalam mengisi angket yang disebar peneliti. Angket yang telah disebar pun kembali kepada peneliti dalam keadaan baik dan tidak rusaak sehingga dapat langsung digunakan.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Instrumen Angket

Hari / tanggal : Rabu 26 Juli 2017

Jam : 11.00- selesai

Lokasi : Ruang kelas XI MIA 2 MAN 1 Bantul

Sumber data : Siswa kelas XI MIA 2 MAN 1 Bantul

Deskripsi Data :

Angket bagian I dan angket bagian II peneliti gunakan untuk memperoleh data pembiasaan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual yang diisi oleh siswa. Pengisian angket ini peneliti lakukan dengan memasuki ruang kelas XI MIAS 2. Jumlah siswanya ada 29 orang. Jumlah pertanyaan dalam angket bagian I adalah 15, sedangkan dalam angket bagian II sebanyak 40 pertanyaan. Peneliti diberikan izin oleh Bapak Tri Darmanto guru yang sedang megajar di kelas tersebut untuk membagikan angket. Peneliti memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengisi angket yang telah dibagikan peneliti. Setelah selesai semua siswa mengisi angket, peneliti mengembalikan jam pelajaran kepada guru yang sedang mengajar.

Saat penyebaran angket dan pengisian angket siswa terlihat tenang dan santai dalam mengisi angket yang disebar peneliti. Angket yang telah disebar pun kembali kepada peneliti dalam keadaan baik dan tidak rusaak sehingga dapat langsung digunakan.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ tanggal : Sabtu, 29 Juli 2017

Jam : 11.00

Lokasi : Ruang Tata Usaha MAN 1 Bantul Yogyakarta

Sumber Data : kepala Tata Usaha MAN 1 Bantul Yogyakarta

1. Gambaran umum sekolah

- a. Latar belakang Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta
- b. Letak geografis dan batas wilayah Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Peneliti memperolehnya dengan melihat langsung lokasi sekolah dan data dari Bapak Bahar Rozak.
- c. Data visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Peneliti. Data ini peneliti peroleh dari Bapak Bahar Rozak.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ tanggal : Jumat, 4 Agustus 2017

Jam : 11.00

Lokasi : Ruang Tata Usaha MAN 1 Bantul Yogyakarta

Sumber Data : Kepala Tata Usaha MAN 1 Bantul Yogyakarta

Gambaran umum sekolah

a. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Peneliti memperolehnya dengan melihat langsung lokasi sekolah dan data dari Bapak Bahar Rozak.

b. Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

Peneliti memperolehnya dengan melihat langsung lokasi sekolah dan data dari Bapak Bahar Rozak.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ tanggal : Selasa, 8 Agustus 2017

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang Tata Usaha MAN 1 Bantul Yogyakarta

Sumber Data : kepala Tata Usaha MAN 1 Bantul Yogyakarta

Gambaran umum sekolah

- a. Daftar Guru Madrasah yang mengajar di Aliyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Peneliti memperolehnya dengan melihat langsung lokasi dan data dari Bapak Bahar Rozak.
- b. Daftar TU dan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Peneliti memperolehnya dengan melihat langsung lokasi sekolah dan data dari Bapak Bahar Rozak.

TRANSKIP WAWANCARA 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jumat, 25 Agustus 2017

Jam : 10.00 WIB

Tempat : Di ruang kelas XI IIS 3 MAN 1 Bantul Yogyakarta

Sumber Data : Ade Rizki Amaliah

Transkrip Wawancara

Peneliti : Apakah kamu mengerjakan sendiri tugas dari guru?

Narasumber : Iya mbak.

Peneliti : Dalam kehidupan sehari-hari apakah kamu sering membaca AlQuran?

Narasumber : Sering mbak.

Peneliti : Kapan?

Narasumber : Saat di kelas jam istirahat dan saat di pondok mbak.

Peneliti : Saat tidak ada guru di kelas, kamu ramai atau diam?

Narasumber : Diam mbak, saya ga suka ramai.

Peneliti : Kalau ada teman yang ketakutan, apakah kamu akan menenangkannya?

Narasumber : Iya mbak. Kasihan kan.

Peneliti : Dalam menghadapi masalah, kamu percaya diri atau pesimis?

Narasumber : Percaya diri dong mbak.

Peneliti : Kalau lagi bepergian atau piknik dengan teman, kamu tetap menjalankan sholat tidak?

Narasumber : Tetaplah mbak. Insyaallah saya tidak akan meninggalkan sholat sebisa mungkin.

Peneliti : Saat menghadapi kesulitan apakah kamu lebay atau tawadhu?

Narasumber : Tawadhu mbak.

Peneliti : Apakah kamu akan terus berjuang dalam kebaikan walaupun banyak rintangan yang menghadang?

Narasumber : Iya mbak Insyaallah.

Peneliti : Kenapa?

Narasumber : Karena saya yakin Allah akan memberikan pahala terhadap orang-orang yang berjuang di jalan Allah.

Peneliti : Jika kamu diberi tugas kelompok oleh guru apakah kamu ikut mengerjakannya?

Narasumber : Ikut mbak.

Peneliti : Kalau mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu tidak?

Narasumber :Iya mbak.

Peneliti : Kamu yakin tidak setiap masalah itu pasti ada hikmahnya?

Narasumber : Yakin mbak.

Peneliti : Atas nilai yang diberikan guru kepadamu, kamu terima ga?

Narasumber : Terimalah mbak. Kan itu hasil dari usaha saya sendiri.

Peneliti : Kalau ada teman yang tidak membawa uang saku. Apakah kamu akan meminjaminya?

Narasumber : Insyaallah mbak kalau ada.

Peneliti : Dalam kehidupan sehari- hari kamu meminta pertolongan Allah tidak?

Narasumber : Jelas mbak. Kepada siapa lagi kalau bukan Allah tempat kita meminta.

Peneliti : Ketika ada temanmu yang kesulitan apakah kamu membantunya saat dia meminta bantuan apa sebelum dia meminta bantuan akamu akan membantunya?

Narasumber : Saya akan membantunya dahulu sebelum dia meminta bantuan kepada saya.

Peneliti : Apakah kamu menginfakkan sebagian uangmu?

Narasumber : Iya mbak.

Peneliti : Kenapa?

Narasumber : Karena saya tahu rezeki ini akan saya tabung untuk bekal akhirat saya nanti mbak.

Peneliti : Apakah kamu merasa bahwa Allah telah menjaga barang- barang kita?

Narasumber : Iya, saya merasa Allah menjaga barang- barang saya.

Peneliti : Apakah kamu menjaga silaturahmi dengan keluarga, saudara dan temanmu?

Narasumber : Tidak pasti mbak.

Peneliti : Dalam menjalankan puasa kamu kamu berpuasa niat untuk Allah apa karena yang lain? Misalnya karena teman- teman berpuasa sya juga ikut puasa aja.

Narasumber : Ya karena Allah mbak saya berpuasa.

Peneliti : Dalam keadaan apa kamu berdoa kepada Allah?

Narasumber : Senang dan sedih mbak.

TRANSKIP WAWANCARA 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jumat, 25 Agustus 2017

Jam : 10.30 WIB

Tempat : di ruang kelas XI MIA 2 MAN 1 Bantul Yogyakarta

Sumber Data : Putri Nur Fatimah

Transkrip Wawancara

Peneliti : Apa tujuanmu sekolah di MAN 1 Bantul Yogyakarta?

Narasumber : Karena saya ingin mendalami ilmu agama mbak.

Peneliti : Apakah kamu sudah mempunyai tujuan hidup di dunia dan akhirat?

Narasumber : Sudah mbak.

Peneliti : Tujuan hidupmu di akhirat apa?

Narasumber : Masuk surga mbak.

Peneliti : Dalam keadaan apa kamu merasakan kehadiran Allah?

Narasumber : Segala keadaan mbak, senang dan sedih saya merasakan kehadiran Allah.

Peneliti : Bagaimana cara kamu merasakan kehadiran Allah?

Narasumber : Saat saya merasakan ketenangan mbak.

Peneliti : Bagaimana cara kamu menghadapi masalah?

Narasumber : Terus berdoa kepada Allah agar diberikan solusi mbak.

Peneliti : Bagaimana caramu mengingat Allah?

Narasumber : Dengan berdoa mbak. Karena saya berdoa saya tujukan untuk Allah.

Peneliti : Bagaimana kamu melewati setiap aktifitas sehari- hari?

Narasumber : Saya selalu berdoa kepada Allah agar diberikan kemudahan dalam menghadapi kehidupan sehari- hari.

Peneliti : Apa reaksimu kepada teman yang berbuat salah?

Narasumber : Memberikan maaf dan tetap saya jalin pertemanan mbak sebisa mungkin.

Peneliti : Bagaimana jika kau dihadapkan dengan suatu masalah?

Narasumber : Sabar dalam menghadapi masalah dan tetap tegar menghadapinya mbak.

Peneliti : Dengan perasaan atau keadaan orang lain, apa kamu cuek?

Narasumber : Tidak mbak, saya terkadang juga perhatian dengan teman. Tergantung temannya juga sih.

Peneliti : Ketika kamu berbuat salah kepada teman apa kamu meminta maaf?

Narasumber : Iya mbak.

Peneliti : Bagaimana sikapmu terhadap teman yang telah menolongmu?

Narasumber : Berterimakasih dan Insyaallah saya doakan kebaikan untuk dia.

Peneliti : Jika kamu berjanji, apa kamu akan menepati?

Narasumber : saya akan menepati janji mbak.

Peneliti : Bagaimana sikapmu terhadap teman yang membutuhkan bantuan?

Narasumber : InsyaAllah saya tolong mbak.

Dokumentasi Foto







STATE SAMUDRA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN III : ANALISIS DATA

- A. Hasil Uji Validitas Item Angket Pembiasaan Asmaul Husna dan Item Kecerdasan Spiritual**
- B. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembiasaan Asmaul Husna dan Angket Kecerdasan Spiritual**
- C. Hasil Uji Normalitas**
- D. Hasil Uji Linieritas**
- E. Hasil Analisis Tingkat Pembiasaan Asmaul Husna**
- F. Hasil Analisis Tingkat Kecerdasan Spiritual**
- G. Hasil Analisis Korelasi Produk Moment**

Validitas Pembiasaan Asmaul Husna

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	147	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	147	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P_1	2.5170	.69592	147
P_2	2.9456	.53356	147
P_3	2.6735	.75999	147
P_4	3.4422	.59828	147
P_5	2.3605	.78466	147
P_6	2.9932	.65686	147
P_7	2.5646	.81146	147
P_8	3.2449	.79028	147
P_9	3.0476	.84670	147
P_10	3.0884	.76682	147
P_11	3.0068	.87973	147
P_12	3.2925	.76937	147
P_13	2.7823	.74500	147
P_14	3.5170	.74350	147
P_15	3.3265	.75092	147
P_16	3.6122	.61320	147
P_17	3.2857	.74943	147
P_18	3.4830	.76170	147
P_19	2.8639	.79069	147
P_20	3.2517	.67075	147
P_21	3.5170	.72484	147

P_22	3.5578	.68376	147
P_23	3.2925	.78697	147
P_24	3.6190	.67574	147
P_25	2.9388	.88538	147
P_26	3.4762	.69571	147
P_27	3.3197	.78502	147
P_28	3.4762	.82207	147
P_29	3.0952	.81370	147
P_30	3.1361	.75525	147
P_31	3.0204	.81484	147
P_32	3.3197	.72136	147
P_33	3.4354	.72214	147
P_34	3.7415	.49778	147
P_35	3.5646	.68314	147
P_36	3.7211	.64937	147
P_37	3.1769	.97714	147
P_38	3.6871	.60594	147
P_39	3.4422	.81198	147
P_40	3.4898	.73436	147

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P_1	126.8095	167.457	.348	.893
P_2	126.3810	168.470	.394	.893
P_3	126.6531	165.146	.434	.892
P_4	125.8844	168.377	.352	.893
P_5	126.9660	166.732	.339	.893

P_6	126.3333	168.498	.310	.894
P_7	126.7619	165.785	.372	.893
P_8	126.0816	166.281	.358	.893
P_9	126.2789	165.641	.360	.893
P_10	126.2381	166.320	.369	.893
P_11	126.3197	166.589	.301	.894
P_12	126.0340	166.088	.380	.893
P_13	126.5442	162.948	.563	.890
P_14	125.8095	166.785	.358	.893
P_15	126.0000	163.479	.529	.891
P_16	125.7143	166.808	.443	.892
P_17	126.0408	165.697	.412	.892
P_18	125.8435	166.242	.376	.893
P_19	126.4626	163.648	.491	.891
P_20	126.0748	166.755	.404	.892
P_21	125.8095	164.799	.477	.891
P_22	125.7687	166.028	.438	.892
P_23	126.0340	165.677	.391	.893
P_24	125.7075	167.619	.350	.893
P_25	126.3878	163.773	.426	.892
P_26	125.8503	167.717	.333	.893
P_27	126.0068	165.363	.408	.892
P_28	125.8503	165.731	.369	.893
P_29	126.2313	165.111	.403	.892
P_30	126.1905	166.676	.357	.893
P_31	126.3061	165.022	.407	.892
P_32	126.0068	166.089	.409	.892
P_33	125.8912	165.166	.459	.892
P_34	125.5850	168.546	.419	.893

P_35	125.7619	166.059	.436	.892
P_36	125.6054	167.076	.400	.893
P_37	126.1497	164.553	.347	.894
P_38	125.6395	168.725	.325	.894
P_39	125.8844	164.774	.421	.892
P_40	125.8367	163.836	.523	.891

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.2933E2	174.208	13.19878	40

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Validitas Kecerdasan Spiritual

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	147	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	147	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P_1	4.3537	.84239	147
P_2	3.9524	1.11854	147
P_3	4.2381	1.05554	147
P_4	4.0000	1.12870	147
P_5	4.1429	1.28745	147
P_6	4.1633	1.26621	147
P_7	3.8571	1.25513	147

P_8	3.4286	1.47583	147
P_9	4.3197	1.11642	147
P_10	4.3265	1.07374	147
P_11	4.1973	1.03129	147
P_12	4.0544	1.20377	147
P_13	4.5034	.91692	147
P_14	4.6531	.69885	147
P_15	4.4762	.95324	147
P_16	4.4762	.87846	147
P_17	3.7619	1.34640	147
P_18	3.1633	1.47137	147
P_19	3.6599	1.37241	147
P_20	3.9524	1.23496	147
P_21	3.4694	1.37146	147
P_22	3.8912	1.26127	147
P_23	4.7007	.67656	147
P_24	4.6122	.83131	147
P_25	4.6939	.73664	147
P_26	4.3333	1.06200	147
P_27	4.4422	.83690	147
P_28	4.3605	.88322	147
P_29	4.7687	.51108	147
P_30	4.6259	.75135	147

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P_1	121.2245	195.860	.533	.853

P_2	121.6259	195.071	.410	.855
P_3	121.3401	196.952	.374	.856
P_4	121.5782	195.889	.379	.856
P_5	121.4354	195.508	.332	.858
P_6	121.4150	194.012	.383	.856
P_7	121.7211	194.586	.371	.856
P_8	122.1497	191.813	.370	.857
P_9	121.2585	197.631	.327	.857
P_10	121.2517	195.477	.417	.855
P_11	121.3810	193.977	.491	.853
P_12	121.5238	188.635	.576	.850
P_13	121.0748	199.261	.349	.857
P_14	120.9252	201.070	.382	.857
P_15	121.1020	199.818	.312	.858
P_16	121.1020	198.517	.398	.856
P_17	121.8163	194.836	.332	.858
P_18	122.4150	191.916	.369	.857
P_19	121.9184	193.569	.358	.857
P_20	121.6259	191.441	.473	.853
P_21	122.1088	195.002	.320	.858
P_22	121.6871	193.518	.400	.855
P_23	120.8776	202.300	.331	.857
P_24	120.9660	197.978	.447	.855
P_25	120.8844	201.980	.316	.858
P_26	121.2449	198.583	.315	.858
P_27	121.1361	196.721	.499	.854
P_28	121.2177	197.117	.453	.855
P_29	120.8095	203.005	.403	.857

P_30	120.9524	199.032	.450	.855
------	----------	---------	------	------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.2558E2	209.136	14.46153	30

Frequencies

Statistics

		pembiasaan	kecerdasan
N	Valid	147	147
	Missing	0	0
Mean		129.3265	125.5782
Median		129.0000	126.0000
Mode		138.00	125.00
Std. Deviation		13.19878	14.46153
Variance		174.208	209.136
Minimum		86.00	90.00
Maximum		160.00	150.00

Frequency Table

Pembiasaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	86	1	.7	.7	.7

100	1	.7	.7	1.4
102	2	1.4	1.4	2.7
103	1	.7	.7	3.4
105	1	.7	.7	4.1
109	3	2.0	2.0	6.1
110	3	2.0	2.0	8.2
111	1	.7	.7	8.8
112	1	.7	.7	9.5
113	3	2.0	2.0	11.6
114	5	3.4	3.4	15.0
115	4	2.7	2.7	17.7
116	2	1.4	1.4	19.0
117	4	2.7	2.7	21.8
119	3	2.0	2.0	23.8
121	2	1.4	1.4	25.2
122	4	2.7	2.7	27.9
123	4	2.7	2.7	30.6
124	3	2.0	2.0	32.7
125	6	4.1	4.1	36.7
126	5	3.4	3.4	40.1
127	6	4.1	4.1	44.2
128	5	3.4	3.4	47.6
129	6	4.1	4.1	51.7
130	2	1.4	1.4	53.1
131	4	2.7	2.7	55.8
132	2	1.4	1.4	57.1

133	3	2.0	2.0	59.2
134	4	2.7	2.7	61.9
135	4	2.7	2.7	64.6
136	4	2.7	2.7	67.3
137	6	4.1	4.1	71.4
138	9	6.1	6.1	77.6
139	1	.7	.7	78.2
140	1	.7	.7	78.9
141	5	3.4	3.4	82.3
142	3	2.0	2.0	84.4
143	5	3.4	3.4	87.8
144	4	2.7	2.7	90.5
145	1	.7	.7	91.2
146	2	1.4	1.4	92.5
148	1	.7	.7	93.2
149	1	.7	.7	93.9
150	2	1.4	1.4	95.2
152	2	1.4	1.4	96.6
155	1	.7	.7	97.3
156	1	.7	.7	98.0
157	1	.7	.7	98.6
159	1	.7	.7	99.3
160	1	.7	.7	100.0
Total	147	100.0	100.0	

Kecerdasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	90	1	.7	.7	.7
	92	1	.7	.7	1.4
	94	3	2.0	2.0	3.4
	96	2	1.4	1.4	4.8
	97	1	.7	.7	5.4
	98	2	1.4	1.4	6.8
	99	2	1.4	1.4	8.2
	103	2	1.4	1.4	9.5
	104	2	1.4	1.4	10.9
	108	3	2.0	2.0	12.9
	109	3	2.0	2.0	15.0
	110	3	2.0	2.0	17.0
	111	3	2.0	2.0	19.0
	112	3	2.0	2.0	21.1
	116	3	2.0	2.0	23.1
	117	2	1.4	1.4	24.5
	118	5	3.4	3.4	27.9
	119	4	2.7	2.7	30.6
	120	4	2.7	2.7	33.3
	122	4	2.7	2.7	36.1
	123	4	2.7	2.7	38.8
	124	4	2.7	2.7	41.5
	125	7	4.8	4.8	46.3
	126	6	4.1	4.1	50.3

127	3	2.0	2.0	52.4
128	5	3.4	3.4	55.8
129	4	2.7	2.7	58.5
130	4	2.7	2.7	61.2
131	1	.7	.7	61.9
132	4	2.7	2.7	64.6
133	2	1.4	1.4	66.0
134	5	3.4	3.4	69.4
135	4	2.7	2.7	72.1
136	4	2.7	2.7	74.8
137	4	2.7	2.7	77.6
138	3	2.0	2.0	79.6
139	4	2.7	2.7	82.3
140	1	.7	.7	83.0
141	2	1.4	1.4	84.4
142	3	2.0	2.0	86.4
143	5	3.4	3.4	89.8
144	3	2.0	2.0	91.8
145	2	1.4	1.4	93.2
146	5	3.4	3.4	96.6
148	2	1.4	1.4	98.0
149	1	.7	.7	98.6
150	2	1.4	1.4	100.0
Total	147	100.0	100.0	

Uji Normalitas

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pembiasaan	147	100.0%	0	.0%	147	100.0%
kecerdasan	147	100.0%	0	.0%	147	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
pembiasaan	Mean	129.3265	1.08862
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	127.1750	
	Upper Bound	131.4780	
	5% Trimmed Mean	129.4206	
	Median	129.0000	
	Variance	174.208	
	Std. Deviation	13.19878	
	Minimum	86.00	
	Maximum	160.00	
	Range	74.00	
	Interquartile Range	17.00	
	Skewness	-.207	.200
	Kurtosis	.095	.397
kecerdasan	Mean	125.5782	1.19277

95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	123.2209	
	Upper Bound	127.9356	
5% Trimmed Mean		126.0918	
Median		126.0000	
Variance		209.136	
Std. Deviation		14.46153	
Minimum		90.00	
Maximum		150.00	
Range		60.00	
Interquartile Range		19.00	
Skewness		-.496	.200
Kurtosis		-.387	.397

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pembiasaan	.047	147	.200*	.992	147	.565
kecerdasan	.069	147	.083	.965	147	.001

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linieritas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kecerdasan * pembiasaan	147	100.0%	0	.0%	147	100.0%

Report

Kecerdasan

pembiasaan	Mean	N	Std. Deviation
86	110.0000	1	.
100	124.0000	1	.
102	96.5000	2	3.53553
103	124.0000	1	.
105	120.0000	1	.
109	100.3333	3	16.19671
110	118.6667	3	3.05505
111	98.0000	1	.
112	126.0000	1	.
113	134.0000	3	15.00000
114	124.0000	5	14.43953
115	112.5000	4	11.95826

116	113.5000	2	6.36396
117	101.5000	4	8.22598
119	116.3333	3	11.93035
121	105.5000	2	3.53553
122	119.0000	4	5.47723
123	123.5000	4	9.11043
124	131.6667	3	19.73153
125	126.6667	6	7.76316
126	119.4000	5	16.77200
127	125.1667	6	19.32270
128	131.8000	5	7.39594
129	126.5000	6	12.06234
130	121.5000	2	19.09188
131	112.7500	4	18.76832
132	117.5000	2	2.12132
133	133.0000	3	13.22876
134	131.2500	4	6.80074
135	135.7500	4	4.27200
136	132.0000	4	4.96655
137	126.0000	6	6.32456
138	132.2222	9	14.06039
139	133.0000	1	.
140	148.0000	1	.
141	136.8000	5	8.49706
142	131.0000	3	5.56776
143	136.0000	5	9.46044
144	132.2500	4	6.80074
145	142.0000	1	.
146	137.0000	2	12.72792

148	134.0000	1	
149	138.0000	1	
150	132.5000	2	9.19239
152	125.0000	2	29.69848
155	143.0000	1	
156	146.0000	1	
157	150.0000	1	
159	136.0000	1	
160	137.0000	1	
Total	125.5782	147	14.46153

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan * pembiasaan	Between Groups	(Combined)	16566.161	49	338.085	2.348	.000
		Linearity	8376.489	1	8376.489	58.171	.000
		Deviation from Linearity	8189.672	48	170.618	1.185	.238
	Within Groups		13967.689	97	143.997		
	Total		30533.850	146			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kecerdasan * pembiasaan	.524	.274	.737	.543

1. Deskripsi Tingkat Pembiasaan Asmaul Husna MAN 1 Bantul

Data dari angket pembiasaan asmaul husna yang terdiri dari 40 item pertanyaan dan masing- masing item diberi skor 1 sampai dengan 4, maka diperoleh rentang minimum maksimumnya adalah $40 \times 1 = 40$ sampai dengan $40 \times 4 = 160$. Sehingga luas jarak sebenarnya adalah $160 - 40 = 120$. Dengan demikian maka:

$$\mu = \text{median} \times N = 0,5 \times 160 = 80.$$

$$\alpha = \text{Luas jarak sebaran} / 6 = 120 / 6 = 20.$$

Dengan harga $\mu = 80$ dan $\alpha = 20$ maka diperoleh kategori- kategori pembiasaan asmaul husna adalah sebagai berikut :

No	Nilai	Kategori
	$X < [80 - 1,0 (20)]$	Rendah
2	$[80 - 1,0 (20)] \leq X < [80 + 1,0 (20)]$	Sedang
3	$[80 + 1,0 (20)] \leq X$	Tinggi

Berdasarkan analisis data, pembiasaan asmaul husna siswa MAN 1 Bantul dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 16.

**Kategorisasi Tingkat Pembiasaan Asmaul Husna Secara Umum
Siswa MAN 1 Bantul**

No	Batas Skor	Kategori	Jumlah Responden	Prosentase
1	$X < 60$	Rendah	0	%
2	$60 \leq X < 100$	Sedang	1	0,7 %
3	$100 \leq X$	Tinggi	146	99,3 %
Jumlah			147	100 %

Berdasarkan tabel di atas tingkat pembiasaan asmaul husna MAN 1 Bantul secara umum dikategorikan tinggi, karena 99,3%, ada dikriteria tinggi.

2. Deskripsi Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 Bantul

Data dari angket kecerdasan spiritual yang terdiri dari 30 item pertanyaan dan masing- masing item diberi skor 1 sampai dengan 5, maka diperoleh rentang minimum maksimumnya adalah $30 \times 1 = 30$ sampai dengan $30 \times 5 = 150$. Sehingga luas jarak sebenarnya adalah $150 - 30 = 120$.

Dengan demikian maka:

$$\mu = \text{median} \times N = 0,5 \times 159 = 75.$$

$$\alpha = \text{Luas jarak sebaran} / 6 = 120 / 6 = 20.$$

Dengan harga $\mu = 75$ dan $\alpha = 20$ maka diperoleh kategori- kategori kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

No	Nilai	Kategori
1	$X < [75 - 1,0 (20)]$	Rendah
2	$[75 - 1,0 (20)] \leq X < [75 + 1,0 (20)]$	Sedang
3	$[75 + 1,0 (20)] \leq X$	Tinggi

Berdasarkan analisis data, tingkat kecerdasan spiritual siswa MAN 1 Bantul dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 17. Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Spiritual Secara Umum
Siswa MAN 1 Bantul**

No	Batas Skor	Kategori	Jumlah Responden	Prosentase
1	$X < 55$	Rendah	0	0%
2	$55 \leq X < 95$	Sedang	5	3,4%
3	$95 \leq X$	Tinggi	142	96,6%
Jumlah			147	100

Berdasarkan tabel di atas tingkat kecerdasan spiritual MAN 1 Bantul secara umum dikategorikan tinggi, karena 96,6%, ada di kriteria tinggi.

Correlations

Correlations		PAH	KS
PAH	Pearson Correlation	1	.524**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	147	147
KS	Pearson Correlation	.524**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	147	147

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN IV : SURAT IJIN PENELITIAN



LAMPIRAN V : SYARAT ADMINISTRASI

A. Bukti Seminar

B. Surat Penunjukkan Pembimbing

C. Sertifikat TOEC, TOAC, ICT

D. Sertifikat SOSPEM

E. Sertifikat Magang II, Magang III

F. Sertifikat KKN

G. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Nur Fathonah

Tempat, Tanggal, Lahir : Bantul, 30 Januari 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Status : Belum kawin

Identitas : KTP NO.3402077001950002

Alamat : Iroyudan RT.02, Guwosari, Pajangan,
Bantul, Yogyakarta.

Nama Orangtua : Sumono (ayah),
Masiyah (ibu).

Pekerjaan Orang Tua : Tani/ Buruh.

No. Kontak : 08999665169

E-mail : nurfathonah937@gmail.com

B. Pendidikan Formal

2001-2007 : SD N 1 Iroyudan Bantul Yogyakarta

2007-2010 : SMP N 1 Bantul Yogyakarta

2010-2013 : MAN 1 Bantul Yogyakarta

2013-Sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.